

**PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDN 25 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**DWI TRIS GUSTIANA
NIM. 18531044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

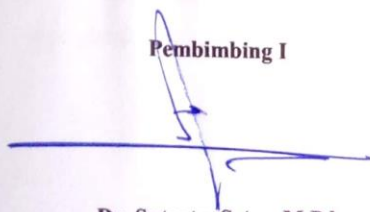
Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh Dwi Tris Gustiana yang berjudul "Penggunaan Lembar Kerja Siswa dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Januari 2024

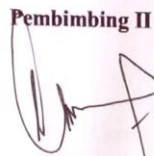
Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 003

Pembimbing II



Cikdin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 1970 1211 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Tris Gustiana

NIM : 18531044

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penuli juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis ditunjuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024



Dwi Tris Gustiana

NIM. 18531044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *255* /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2024

Nama : **Dwi Tris Gustiana**
NIM : **18531044**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Jumat, 16 Februari 2024**
Pukul : **14 : 00 – 15 : 30 WIB**
Tempat : **Gedung PAI Ruang 04 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1003

Penguji I

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II

Ana Maryati, M. Ag
NIP . 19811024 202321 2 016

Mengesahkan
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP: 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau semoga tetap berada di jalan yang diridhoi allah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan, dan penulis juga mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Yth. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus pembimbing I.
3. Yth. Bapak Dr. Sakut Anshori, S. Pd.I, M. Hum selaku Wakil Dekan I
4. Yth. Ibu Bakti komalasari, S. Ag. M. Pd selaku Wakil Dekan II
5. Yth. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi PAI
6. Yth. Bapak Cikdin, S. Ag. M. Pd. I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yth. Bapak Dr. Suprpto, M. Pd dan ibu Karlina Indrawari , S.Pd.I. M Pd I selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh keluarga besar SDN 25 Lebong yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.

9. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya. Di samping menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurang namun penulis berharap Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang manfaat bagi pembaca.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Curup, Januari 2024

Penulis



Dwi Tris Gustiana

NIM. 18531044

MOTTO

“PERBANYAK BERSYUKUR, KURANGI MENGELUH. KONEKSIKAN DIRIMU PADA ALLAH. BUKA MATA, BUKA TELINGA, PERLUAS HATI, SADARILAH KAMU ADA SAAT SEKARANG, BUKAN KEMARIN ATAU BESOK, NIKMATI MOMEN DALAM HIDUPMU”.

Dwi Tris Gustiana

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, semuanya terlalui dengan baik meskipun harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Ismen Vaneri dan Ibu Elviana yang selalu mendukung setiap langkah baikku selama ini. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, semangat, doa dan kasih sayang yang diberikan dengan keikhlasan serta ketulusan sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Adikku Fauzan Juniarta yang memberikan dukungan dan segala bantuan yang diberikan untukku dalam perjuanganku menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi ini.
3. Keluarga besar nenek Sulambia, kakek Ishak, kakek Ahmad Nain, Nenek Halisa, serta sepupu-sepupu, terima kasih atas doa untuk kelancaran studi dan skripsi hingga selesai.
4. Terima kasih kepada dosen dan pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan sebuah karya ini dengan baik.
5. Terima kasih kepada sahabat Adelia Septiana Putri dan Della kartika yang tetap mendampingi setiap langkahku selama studi di IAIN Curup.

6. Terima kasih kepada keluarga besar PAI 2018 Terkhusus PAI D yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas momen yang pernah dilalui bersama kalian.
7. Terima kasih kepada teman sekaligus keluarga kosan rejang, Sinta Fitria, Wiwit Wido Ningsih, Sherly Wahyu Agustin, Desri Siti Ciensi, Rahmi, Zora, Kaviola, yang telah menjadi bagian dari cerita perjuangan.
8. Teman seperjuangan, fenda, dosi, anggun, delta, fajri, dwi mulya, septi, deta, elpa yang banyak membantuku dalam proses pendidikanku.
9. Terima kasih kepada teman- teman KKN- DR atas kerja sama yang baik selama pelaksanaan KKN walaupun hanya melalui online
10. Terima kasih kepada teman- teman PPL di SD 25 Lebong telah memberi suatu pengalaman dalam hidup.

ABSTRAK

Dwi Tris Gustiana, NIM: 18531044, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam,
IAIN Curup, Pembimbing (I) Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd,
Pembimbing (II) Cikdin, S. Ag. M. Pd.I.

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu mengenai dunia pendidikan, dimana motivasi belajar siswa dinilai sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran serta menemukan pendukung yang tepat dalam meraihnya, dalam hal ini bahan ajar yang akan menjadi pendukung motivasi belajar untuk meraih tujuan tersebut dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan implikasi Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari 1 Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan 10 siswa di SDN 25 Lebong. Penelitian dilakukan dari bulan Mei-Agustus 2023 di SDN 25 Lebong. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan/verifikasi dan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan LKS, LKS disini digunakan sebagai sumber belajar yang penggunaannya untuk latihan setelah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru melalui sumber belajar lain berupa buku paket. Dan implikasi penggunaan LKS terhadap motivasi belajar siswa berupa siswa yang aktif (antusias) dalam pembelajaran PAI, guru memberikan perintah untuk mengerjakan LKS guna memotivasi siswa, siswa memiliki inisiatif sendiri dalam belajar menggunakan LKS.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar Siswa, Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Motivasi belajar.....	11
2. Bahan Ajar.....	19
3. Lembar Kerja Siswa.....	21
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Penelitian yang relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. tempat penelitian.....	33
2. waktu penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder.....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Kredibilitas Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong.....	46
2. Implikasi Lembar Kerja Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong.....	53
C. Pembahasan.....	59
1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong.....	60
2. Implikasi Lembar Kerja Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Kependidikan.....	40
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas Vb.....	41
Table 4.3 Lahan Sekolah.....	42
Table 4.4 Data Ruang.....	43
Table 4.5 Program Kerja SDN 25 Lebong.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dan mendasar dalam menumbuhkan potensi manusia untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan adalah suatu proses sistematis di mana seorang pendidik terlibat dalam kegiatan pengajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditentukan. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan intelektualitas dan moralitas peserta didik, pembinaan akhlak mulia melalui proses pembelajaran terstruktur yang difasilitasi oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.¹

pendidikan mempunyai kekuatan untuk mengubah kehidupan individu secara positif, dimana pendidikan berperan dalam kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak kemajuan signifikan yang terlihat, yang sebagian besar merupakan hasil rekayasa manusia, khususnya di bidang teknologi. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, bidang pendidikan juga harus mampu menghasilkan kemajuan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara efektif di era globalisasi.

¹ Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter, (Purwokerto: Stain Press, 2014), h. 11. 2

Pendidikan adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur, memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang terlibat dan mengembangkan kapasitas kognitif, afektif, dan perilakunya. Ia memiliki nilai yang melekat dan bermanfaat bagi siapa pun yang terlibat dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk memenuhi peran seseorang sebagai anggota masyarakat yang produktif dan berjuang menuju ketaatan yang lebih besar kepada pencipta ilahi, Allah SWT.

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moral, karakter, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan adalah proses berkelanjutan dalam memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Azra, pendidikan adalah persiapan sistematis generasi muda untuk menjalani kehidupannya dengan sukses dan efisien serta mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal mendasar di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah secara konsisten melaksanakan

² Sudarwan Danim . “Pengantar Kependidikan”. (Alfabeta, 2017), h. 4-5.

berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidik. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik tentunya dapat dimulai dengan membina lulusan calon guru yang kompeten dan tersertifikasi di tingkat universitas. Hal ini dapat dicapai dengan lebih meningkatkan beragam metodologi pendidikan dan menerapkan kerangka evaluasi yang sesuai. Kualitas lulusan bergantung pada kemampuan mereka untuk secara mahir memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh melalui upaya pendidikan mereka.

Pendidikan selama ini lebih terfokus pada ranah kognitif, mengabaikan ranah afektif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemajuan siswa secara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Siswa sering kali memiliki pengetahuan yang luas dalam mata pelajaran tertentu, meskipun mereka sering kali kurang memiliki sikap, minat, sistem nilai, dan penghargaan terhadap pengetahuan mereka sendiri.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas spiritual, menekankan agama, keyakinan, dan akhlak mulia. Ada kekhawatiran tentang kegunaan dan dampaknya terhadap pembinaan integritas etika pada siswa. Kurikulum Pendidikan Agama Islam hendaknya mengutamakan penanaman keyakinan yang tulus dan penerapan praktisnya melalui sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dicermati tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka terlihat jelas bahwa tujuan mata pelajaran ini adalah untuk menumbuhkan beberapa sikap bermanfaat pada diri siswa, termasuk etika yang baik dan

perilaku yang patut diteladani. Saat ini Pendidikan Agama Islam hanya berfokus pada aspek kognitif, khususnya perolehan ilmu pengetahuan. Namun, minat siswa terhadap pelajaran ini terbatas karena kurangnya upaya pendidik dalam mengatasi suasana membosankan yang kadang terjadi, sehingga menghambat keterlibatan aktif. dialami oleh siswa yang pada akhirnya kesulitan untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinamis dan efisien di tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, pendidik, khususnya guru di sekolah, memegang peranan penting dalam memotivasi siswa agar terlibat aktif dengan konten yang diajarkan. Dorongan ini sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan fokus yang kuat terhadap penjelasan guru, khususnya dalam memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang merupakan komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Maka seorang pendidik/Guru adalah salah satu bagian dari upaya belajar siswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain menyalurkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan semangat belajar anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat semangat belajar setiap siswa berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk secara konsisten memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar dan berprestasi secara akademis sehingga mampu mencapai potensi maksimalnya. Motivasi siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu,

pendidik harus memupuk lingkungan yang mendorong motivasi belajar siswa pada tingkat tertinggi. Guru harus menunjukkan kreativitas guna merangsang semangat belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang dapat memberikan dukungan atau bantuan, khususnya dalam bentuk sumber daya pembelajaran yang dapat mengurangi monoton atau ketidaktertarikan dan memotivasi siswa untuk menjadi peserta aktif bukan hanya penerima, sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat dan merespons. daripada menerima secara pasif. Diharapkan akan selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dari segi sikap, nilai, dan moral.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan keterlibatan aktif anak dan upaya untuk menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, hanya mengandalkan ujian obyektif atau subyektif untuk menilai hasil belajar tidaklah cukup. Melalui evaluasi kemahiran siswa dalam melaksanakan tugas.

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada dalam pendidikan dasar, maka perlu menggunakan media dan bahan ajar alternatif untuk memastikan bahwa pengalaman belajar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui pemanfaatan media dan sumber pembelajaran yang sesuai, siswa mempunyai kemampuan untuk mengolah dan memaksimalkan kemampuan yang melekat pada dirinya. Pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Meski demikian, dalam menyajikan informasi,

seorang instruktur harus cermat membuat bahan ajar yang sesuai dan cermat memilih materi yang selaras dengan tujuan pendidikan dan dapat dipahami siswa sepanjang perjalanan pembelajaran.

Memanfaatkan lembar kerja sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap konten utama yang terdapat dalam buku referensi atau buku pegangan, sekaligus menilai kemahiran siswa dalam memahami informasi tersebut melalui analisis tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang diberikan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi sebagai alat pembelajaran sekaligus bahan ajar di SDN 25 Lebong. LKS atau Perangkat Pembelajaran digunakan untuk keperluan pendidikan mulai kelas IV sampai kelas VI. LKS pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan bakat siswa dalam menerima pelajaran, memahami isi pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi belajar intrinsik.

Semangat dan motivasi belajar yang timbul dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini akan menjadi suatu strategi dari seorang pendidik/guru dalam mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di SDN 25 Lebong, selama ini pembelajaran yang berlangsung dengan cukup baik dan lancar serta dapat dianggap bagus, karena ketika proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan aktif, namun masih terdapat siswa yang sering merasakan bosan. Dari keadaan tersebut maka ada kemungkinan bahwa guru kurang

dalam interaksi untuk memotivasi dan menyalurkan semangat untuk belajar ketika pembelajaran.

Hasil dari pengamatan awal, selama pembelajaran berlangsung terdapat sekitar 18 siswa yang terpantau yang sering mengalami kebosanan dalam pembelajaran untuk di kelas lima, sementara untuk kelas enam terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dan juga lebih suka bermain daripada belajar.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 25 Lebong mengenai bahan ajar yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, bahwa bahan ajar siswa yang digunakan adalah lembar kerja siswa dan juga buku paket, buku paket untuk kelas bawah (1-3) sementara lembar kerja siswa digunakan oleh kelas atas (4-6). Sementara itu untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa memang cenderung ada yang cepat bosan, dan yang aktif dalam pembelajaran hanya orang yang sama di setiap pertemuannya, sehingga yang lain hanya menjadi siswa yang dalam mode pasif maka dari itu seorang guru memilih bahan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³ Selain itu dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan menulis, siswa tidak begitu menyukai padahal dalam suatu pembelajaran memiliki tujuan untuk mencapai suatu pemahaman yang biasanya dituntut untuk menulis.

³ Wawancara dengan Eva Susanti, tanggal 30 Januari 2023 di Ruang Guru SDN 25 Lebong.

Dari pemaparan di atas maka disini peneliti tertarik meneliti bagaimana sikap peserta didik mengenai penggunaan sumber belajar LKS yang membantu dan menjadi penunjang dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan judul penggunaan LKS dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah mengacu pada bagian yang menggambarkan masalah penelitian. Pemanfaatan fokus masalah digunakan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dan menghindari pembahasan topik secara luas. Hal ini dibatasi hanya sekedar menyikapi latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk membatasi luasnya perdebatan belajar, fokusnya akan dikurangi pada kelompok siswa tertentu, yaitu siswa kelas V B SDN 25 Lebong. Kemudian untuk pemilihan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran PAI yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan LKS.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong?
2. Bagaimana implikasi Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong terkhusus pada siswa kelas v (lima)
- b. Untuk mengetahui implikasi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan upayanya dalam memberikan tunjangan atau topangan supaya terlihat implikasinya terhadap motivasi belajar siswa yang akan menunjukkan keaktifannya siswa dalam proses pembelajaran PAI.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PAI melalui observasi langsung dan experiential learning.

2) Bagi guru

Untuk meningkatkan keterampilan mengajar, salah satu insentifnya adalah dengan memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

3) Bagi siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya dalam hal meningkatkan gairah dan meningkatkan hasil belajarnya melalui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian motivasi belajar

Komponen penting dari semua upaya manusia, termasuk upaya pendidikan, adalah motivasi. Hilangnya motivasi belajar akan mengakibatkan hilangnya kegembiraan dan pada akhirnya menghambat tercapainya maksud atau tujuan belajar. Kita akan membahas terlebih dahulu pengertian motif guna memperoleh pengertian tentang motivasi belajar. Kata bahasa Inggris "motive" (yang berarti alasan, gerak, dorongan, dan kemauan) adalah asal kata motif.¹ Adapun pengertian motivasi, para ahli mendefinisikannya sebagai berikut, termasuk MC. Menurut Donald, motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditunjukkan oleh dorongan dan tindakan yang berhasil dilakukan untuk mencapai tujuan.²

Motif mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan atau perilaku tertentu, atau keadaan psikologis yang memicu kesiapan mereka untuk memulai serangkaian tindakan. Sedangkan motivasi mengacu pada proses mengubah motif

¹ Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia, (Bandung: Hasta, 2003), h. 119

² Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h. 194.

menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan keinginan dan mencapai tujuan. Hal ini juga mencakup keadaan kesiapan dan kemauan dalam diri individu yang merangsang perilaku mereka untuk mencapai tujuan tertentu.³

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai variabel, antara lain unsur internal dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi belajar, aktivitas belajar, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Motivasi adalah salah satu karakteristik ini. Selain itu, ada unsur eksternal yang mempengaruhi anak, seperti guru, metode pembelajaran, strategi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana.

S. Nasution menggambarkan motivasi sebagai upaya yang disengaja untuk menciptakan keadaan yang akan membangkitkan kecenderungan dan keinginan remaja untuk melakukan berbagai kegiatan.⁴ Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah usaha sadar untuk mempengaruhi, mengatur, dan mempertahankan perilaku individu dengan tujuan menginspirasi individu untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan tertentu.⁵

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis individu yang merangsang, mengarahkan, dan menentukan partisipasinya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara

³ Moh.Uzer Usman, menjadi guru profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

⁴ S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 73.

⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 73

langsung, namun hanya dapat disimpulkan dari perilaku yang dapat diamati.

b) Indikator Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat berbagai indikator atau komponen yang mendukung motivasi belajar yang dikemukakan Uno, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya semangat dan dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan. Siswa memiliki aspirasi yang mendalam untuk memperoleh pengetahuan secara efektif dan mencapai nilai yang sangat baik dalam upaya pendidikan mereka.
- 2) Ada motivasi dan kebutuhan yang kuat untuk memperoleh ilmu. Siswa mengalami kegembiraan dan memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Terdapat harapan dan ambisi yang optimis untuk masa depan. Siswa mempunyai tujuan dan ambisi terhadap materi pelajaran yang mereka ikuti.
- 4) Pembelajaran disertai dengan rasa penghargaan. Siswa termotivasi oleh pemberian atau kekaguman dari dosen atau individu di lingkungannya atas prestasi akademiknya.
- 5) Pembelajaran mencakup berbagai kegiatan yang menawan. Siswa antusias mengikuti kegiatan pendidikan.
- 6) Terdapat lingkungan yang mendukung untuk belajar. Memfasilitasi kinerja akademik yang optimal bagi siswa. Siswa merasakan rasa

nyaman dan puas dalam kondisi lingkungan di mana mereka terlibat dalam studi mereka.⁶

c) Macam macam motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Sardiman mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang muncul secara alami dalam diri setiap orang dan menjadi aktif atau fungsional tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Ketika seorang siswa termotivasi secara intrinsik, dia tidak memerlukan penguatan dari luar untuk tekun dalam studinya. Siswa bersekolah untuk mewujudkan cita-citanya menjadi berpengetahuan, bermoral, dan terampil.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sardiman menyatakan bahwa itu adalah motif aktif yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Ketika mempertimbangkan tujuan, motivasi ekstrinsik tidak terkait erat dengan tujuan pekerjaan yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai jenis motivasi dalam kegiatan pendidikan yang dimulai dan dipelihara oleh dorongan dari sumber luar. Motivasi ekstrinsik dihasilkan dari stimulus yang berasal dari sumber di luar diri orang tersebut. Unsur situasional, norma kelompok, risiko yang ditimbulkan oleh pencapaian, sikap terhadap kehidupan dan

⁶ Julita Arya, W. E. L. L. Y. Pengaruh Media Lagu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Materi ciri-ciri makhluk hidup di MtS Ahliyah 1 Palembang. Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2017. h. 33-34

lingkungan sekitar, serta pengalaman yang dimiliki membentuk pengaruh ekstrinsik tersebut.

d) Aspek Aspek motivasi belajar

Marilyn K. Gowing mengidentifikasi empat ciri khas motivasi belajar, yang dijelaskannya sebagai berikut:

1. Dorongan Mencapai Sesuatu

Siswa terinspirasi untuk memperjuangkan hal-hal yang diinginkan dan diharapkan dapat dicapai.

2. Komitmen

Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah komitmen. Siswa yang sangat berkomitmen adalah siswa yang cukup sadar untuk belajar, mampu menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mampu mengatur beban kerjanya.

3. Inisiatif

Sebab telah memahami siapa dirinya maka siswa harus memunculkan inisiatif atau ide baru yang dapat menunjang keberhasilannya dalam menyelesaikan pendidikannya. Hal ini akan memungkinkan mereka membimbing diri mereka sendiri untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

4. Optimis pola pikir yang gigih, pantang menyerah pada tujuan, dan keyakinan bahwa sesulit apa pun keadaannya, Anda selalu dapat meningkatkan diri.

Aspek motivasi belajar yang diungkapkan Frandsen adalah sebagai berikut:

1. Menampilkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang konsep-konsep baru. Oleh karena itu, ia terus-menerus termotivasi untuk menimba ilmu, dengan tujuan mengejar cita-citanya.
2. Siswa yang inovatif bertahan dalam menghasilkan ide-ide baru dan menghasilkan kreasi unik, sehingga membedakan dirinya dari teman-temannya.
3. Menginginkan empati dari orang tua, pendidik, dan teman. Sebagai individu biasa, anak-anak menginginkan pujian sebagai sarana untuk mengakui pencapaian dan upaya mereka.
4. Memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya dengan upaya-upaya baru. Saat dihadapkan pada kegagalan, kemungkinan besar kita akan mengalami kekecewaan. Namun bukan berarti kita harus putus asa dan menyerah. Sebaliknya, kita harus tekun dan berusaha mencapai tujuan yang kita inginkan.
5. Rasakan rasa aman setelah Anda sepenuhnya memahami isi kelas.
6. Menerapkan insentif atau penalti sebagai puncak proses pembelajaran. Ada kepercayaan luas bahwa tindakan kita mempunyai konsekuensi, dan tindakan positif cenderung menghasilkan hasil positif, sedangkan tindakan negatif cenderung menghasilkan hasil negatif. Dengan memendam keyakinan seperti itu, siswa akan termotivasi untuk mempertahankan semangat belajarnya.

e) Fungsi motivasi belajar

Adanya motivasi atau dorongan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Tanpa motivasi dan tekad seperti itu, bahkan anak yang sangat cerdas pun bisa menghadapi tantangan jika mereka tidak memiliki kemauan yang kuat untuk mencapainya. Hasil belajar yang maksimal tercapai bila ada motivasi. Oleh karena itu, tingkat motivasi siswa akan selalu meningkatkan intensitas upaya belajar.⁷ Oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang krusial dan imperatif dalam proses belajar.

Menurut Sardiman, tujuan motivasi meliputi:

1. Manusia termotivasi untuk mengambil tindakan, berfungsi sebagai katalisator yang melepaskan energi.
2. Mengidentifikasi arah tindakan, khususnya menuju tujuan yang diinginkan.
3. Memilih aktivitas secara strategis melibatkan identifikasi langkah-langkah penting yang harus diambil untuk mencapai tujuan, sambil mengabaikan tindakan yang tidak berkontribusi pada tujuan hidup.⁸

Selain pandangan Sardiman, Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa tujuan motivasi belajar adalah:

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 84.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), h. 83.

1. Mempromosikan pengembangan perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi, ketiadaan tindakan, seperti tindakan belajar, akan terjadi.
2. Sebagai seorang direktur, hal ini memerlukan tindakan bimbingan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai sumber tenaga bagi sebuah mobil. Besarnya motivasi akan menentukan kecepatan penyelesaian suatu tugas.⁹

Berdasarkan definisi yang diberikan, Motivasi Belajar mempunyai kemampuan untuk merangsang perilaku dan memberikan pengaruh transformatif, mengarahkan individu untuk meninggalkan perilaku negatif lamanya dan memperoleh pengetahuan baru.

Menunjukkan motivasi yang kuat dalam proses belajar akan membuahkan hasil yang positif. Melalui usaha yang gigih dan didorong oleh motivasi, seseorang yang tekun belajar akan memperoleh prestasi yang terpuji. Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

2. Bahan Ajar

Menurut Abdul Rachman Saleh, proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keterampilan dasar, bahan ajar, sumber belajar, media pendidikan, fasilitas belajar, peserta didik, dan pendidik.¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 161

¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa antisipasi terhadap tantangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penciptaan sumber daya pendidikan dan pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Abdul Ghafur mendefinisikan bahan ajar sebagai komponen penting informasi, kemampuan, dan sikap yang harus ditanamkan oleh guru dan harus diperoleh siswa. Bahan ajar terdiri dari konten penting yang harus dipahami sepenuhnya oleh guru dan dikomunikasikan secara efektif kepada siswanya.¹¹

Kumpulan bahan tertulis dan tidak tertulis yang disusun secara metodis untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran disebut dengan bahan ajar. Konsep, teori, fakta, prinsip, nilai, keterampilan, proses dan rumusan ilmiah, metode, prosedur dan langkah-langkah dalam melakukan suatu tindakan, norma, kaidah, atau nilai semuanya dapat dimuat dalam materi ini.¹²

Salah satu komponen sumber belajar adalah bahan ajar, yang didefinisikan sebagai materi apapun yang memiliki pesan pembelajaran, baik yang dirancang secara tegas atau dapat diterapkan secara lebih luas. Dengan kata lain, segala sesuatu yang membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dianggap sebagai bahan ajar.

¹¹ Abdul Gafur, *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 3.

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 220-221.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh bahan ajar PAI bersifat islami dan akan dibahas di kelas Pendidikan Agama Islam.

Bahan ajar dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori tergantung pada berbagai karakteristiknya. Koesnandar (2008) mengelompokkan bahan ajar menjadi dua jenis berdasarkan materi pelajaran: (a) bahan pembelajaran yang dirancang sengaja, seperti buku, handout, lembar kerja, dan modul; (b) bahan-bahan yang tidak dirancang yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti kliping, koran, film, iklan, atau berita. Lebih lanjut Koesnandar menegaskan, sumber daya pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelas berdasarkan fungsinya: bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Bahan ajar adalah kumpulan sumber daya yang diatur secara cermat yang dirancang untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Banyaknya format bahan ajar dapat digolongkan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Bahan ajar visual mencakup berbagai sumber cetak, termasuk handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, selebaran, bagan dinding, gambar, dan gambar. Selain itu, sumber daya non-cetak seperti model juga disertakan.
- b. Bahan ajar mendengarkan mencakup beberapa format, antara lain kaset, siaran radio, album vinil, dan cakram padat audio.

- c. Memanfaatkan sumber daya pendidikan pendengaran dan visual, seperti video compact disc, strip film, televisi, slide, dan proyektor overhead.
- d. Sumber daya pengajaran multimedia interaktif mencakup berbagai bentuk, antara lain CAI (Computer Assisted Teaching), compact disc (CD) pembelajaran multimedia interaktif, dan materi pembelajaran berbasis web.
- e. Lingkungan juga berfungsi sebagai media pembelajaran.¹³

3. Lembar Kerja Siswa

- a. pengertian Lembar Kerja Siswa

Dalam kosakata bahasa Indonesia, LKS adalah singkatan dari “Lembar Kegiatan Siswa” yang mengacu pada komponen utama modul yang memuat tujuan keseluruhan mata kuliah yang dibahas.¹⁴

Lembar kegiatan siswa, disebut juga lembar kerja siswa, adalah dokumen yang berisi tugas-tugas yang diberikan untuk diselesaikan oleh siswa. Lembar aktivitas biasanya terdiri dari instruksi eksplisit dan serangkaian tahapan berurutan untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Tugas yang ditentukan dalam lembar kegiatan harus secara eksplisit menunjukkan keterampilan dasar yang akan dicapai. Makalah aktivitas serbaguna dan dapat diterapkan pada subjek apa pun. Tanpa

¹³ Rambe, Rostiana. Profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Parigi . Diss. IAIN Padangsidempuan, (2016). h. 29

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P & K (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, h. 512

akses terhadap buku atau referensi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran tugas, siswa tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugas pada lembar kegiatan secara efektif.¹⁵

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa dalam proses belajar mengajar. Lembaran ini biasanya berisi:

1) Ringkasan materi

Tinjauan singkat tentang informasi ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kursus.

2) Soal-soal latihan

Lembar kegiatan siswa seringkali memuat beberapa jenis soal latihan.

a. Soal-soal subyektif (Uraian)

Pertanyaan subjektif, sering disebut pertanyaan deskriptif, memungkinkan siswa menggunakan otonominya dalam memilih dan menentukan tanggapan. Keberagaman data jawaban menimbulkan variasi baik tingkat kebenaran maupun tingkat kesalahan, sehingga memungkinkan subjektivitas penilai mempunyai pengaruh yang signifikan.¹⁶

b. Soal-soal obyektif (*Fixed response item*)

¹⁵ Abdul Majid, Op.cit., hlm. 177

¹⁶ Chabib Thoha, Teknik evaluasi pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.

Format ini menyajikan kepada siswa soal-soal yang disertai dengan pilihan pilihan ganda, yang mengharuskan mereka memilih satu jawaban yang benar dari alternatif yang tersedia. Ada satu jawaban yang akurat atau paling akurat, sedangkan pilihan lainnya salah.¹⁷

b. Tujuan dan Kegunaan Lembar Kerja Siswa

Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah menyiapkan berbagai rencana, seperti program semester, satuan pelajaran, dan jadwal harian guru, termasuk membuat lembar kerja. Singkatnya persiapan program-program ini dianggap sebagai tanggung jawab “Perencanaan pengajaran” bagi guru. Karena gurulah yang menentukan perlu atau tidaknya suatu LKS untuk digunakan, maka pembuatan LKS pada hakikatnya adalah tanggung jawab guru dan harus diselesaikan bersamaan dengan persiapan satpel. Guru tidak perlu lagi membuang waktu untuk membuat LKS sendiri karena tersedia banyak sekali LKS yang telah diterbitkan oleh penerbit. Tentunya dalam membuat LKS harus berpegangan pada buku paket guru dan kurikulum yang berlaku. Tanpa meninggalkan RPP yang telah dibuatnya dan menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku saat ini serta buku paket yang digunakan sebagai bahan referensi pembuatan LKS, guru juga dapat membuat LKS sendiri berdasarkan bidang studinya jika dirasa dapat membantu mereka menjadi lebih

¹⁷ Ibid., h. 69

efektif. . Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan LKS adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁸

c. Fungsi Lembar Kerja Siswa

Tujuan dari lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

1. LKS berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran yang telah diperolehnya.
2. Lembar kerja berfungsi sebagai alat instruksional bagi guru, memberikan bimbingan kepada siswa dalam berbagai kegiatan dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis.¹⁹

Selain fungsi-fungsi tersebut di atas, terdapat juga fungsi-fungsi tambahan, seperti:

- 1) Sebagai sumber daya pengajaran yang dapat mengurangi ketergantungan pada pendidik sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.
- 2) Sebagai bahan ajar yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan.
- 3) Sebagai sumber pengajaran yang ringkas dan berorientasi pada tugas.
- 4) Merampingkan pelaksanaan metode pengajaran bagi siswa.²⁰

¹⁸ S.T. Vebrianto, Pengantar Pengajaran Modul (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), h. 37-38

¹⁹ Lalu M Azhar, Proses Belajar Mengajar Pola CBSA (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h.

Selain itu, LKS menghilangkan kebutuhan siswa untuk membuat catatan atau membuat ikhtisar di buku catatan mereka, karena setiap LKS sering kali menyertakan ringkasan komprehensif isi mata pelajaran. Mengingat peran LKS yang telah dijelaskan sebelumnya, ternyata LKS tidak dapat menggantikan peran guru sebagai fasilitator proses pembelajaran. Kehadiran LKS ini sangat membantu dalam memperlancar dan memperlancar tugas selama proses belajar mengajar, serta membina hubungan antara guru dan siswa. Untuk mencapai atau mencapai tujuan utama dari proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dua definisi mendasar yaitu “pendidikan” dan Agama Islam” yang menjadi landasan PAI. Menurut Plato, salah satu tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya sehingga pertumbuhan moral dan intelektualnya mengantarkan mereka pada realisasi kebenaran sejati. Guru memainkan peran penting dalam menginspirasi/ memotivasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.²¹

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam kehidupan individu Muslim, mencakup pengembangan potensi mereka, transmisi warisan budaya, dan interaksi antara potensi dan budaya. Dalam bidang

²⁰ Ismaraidha, Ismaraidha. "Pengaruh Penggunaan Lks Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, No. 2 (2020), h. 100-107.

²¹ Bunyamin, B. (2018). Konsep Pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2), h. 127-142

pendidikan dikenal konsep pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan peserta didik secara holistik dengan memperhatikan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Pendekatan ini diterapkan oleh para pendidik, yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan siswa.²²

Ayat-ayat mengenai pola pikir yang harus diterapkan siswa ketika belajar dapat ditemukan dalam Surat Al-Kahfi ayat 60, sedangkan petunjuk yang menekankan perlunya terlibat dalam pembelajaran disebutkan dalam Surat Al-Zumar ayat 9:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ لَا آتِيخُ حَتَّىٰ أَتِلْعَمَجَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya : Ingatlah contoh ketika Musa memberikan instruksi kepada para pengikutnya, dengan menyatakan, "Aku akan tetap melanjutkan perjalananku sampai aku tiba di titik pertemuan dua perairan, meskipun itu memakan waktu beberapa tahun." Surat Al-Kahfi ayat 60

Seorang siswa harus memiliki tekad yang teguh untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mereka harus terus berupaya mencari dan menggali ilmu pengetahuan hingga cita-citanya dapat terwujud. Sentimen ini terlihat dalam lirik di atas.

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

²² Kaelany, Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005). h. 241-244

Artinya :(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Al-Zumar : 9)²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang disengaja untuk membekali peserta didik dengan keyakinan, pemahaman, dan kekaguman terhadap agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Hal ini menekankan pentingnya membina hubungan saling menghormati dan harmonis antar umat beragama dalam masyarakat, dengan tujuan akhir mencapai persatuan nasional. Abuddin Nata mengartikan PAI sebagai pendekatan pendidikan yang bersumber pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits, gagasan para ulama, dan penerapan praktis ajaran Islam. Dari kedua sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa PAI berfungsi sebagai sarana untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami, beriman, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah mereka anut dengan sepenuh hati. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran

²³ Darmawan, Ridwan. Konsep Ilmu ladunni dalam perspektif al-qur'an (kajian tafsir surat al-kahfi ayat 65). BS thesis. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah h. 68

ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, memastikan kesejahteraan dan kesuksesan mereka baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat.

1. Fungsi dan Tujuan PAI

a) Fungsi PAI

1. Menanamkan prinsip-prinsip agama Islam sebagai kompas moral untuk mencapai kepuasan hidup baik di dunia sekarang maupun di akhirat.
2. Menumbuhkan keimanan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT, dengan menganut etika yang luhur.
3. Adaptasi psikologis siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui PAI.
4. Mengatasi kesalahan siswa dan area perbaikan.
5. Mitigasi pengaruh buruk budaya asing dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memfasilitasi pemahaman mahasiswa terhadap PAI agar dapat diterima di perguruan tinggi.

b) Tujuan PAI

- 1) Mendorong penumbuhan keimanan dengan membina pemahaman, penghayatan, dan pendalaman siswa terhadap agama Islam melalui pendidikan, penanaman, dan pemaparan.
- 2) Tujuannya adalah untuk menumbuhkan masyarakat Indonesia yang taat beragama dan menjunjung tinggi moral. Hal ini mencakup pembinaan individu yang memiliki pengetahuan luas,

menunjukkan ketekunan dalam menjalankan ibadah, menunjukkan kecerdasan, berkontribusi terhadap produktivitas, menjunjung tinggi keadilan, menjaga disiplin, mempraktikkan toleransi, meningkatkan keharmonisan pribadi dan sosial, dan secara aktif berkontribusi pada pengembangan budaya keagamaan di sekolah masyarakat.

Dalam Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl:125). Dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah mengajarkan, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama islam dan membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga dia mampu menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya.

B. Penelitian yang Relevan

Temuan peneliti mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan topik penelitian, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VIII SMP Negeri 6 Pasangkayu.” Berdasarkan temuan penelitian, tampaknya penelitian selanjutnya akan berbeda dengan penelitian Rahmawaty yang meneliti pengaruh pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap prestasi akademik dan keampuannya dalam mempermudah pembelajaran siswa SMP Negeri 6 Pasangkayu. Namun penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan LKS dan dampaknya terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira mengetahui efektivitas pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa pada pendidikan agama Islam di SMP 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan temuan penelitian, nampaknya penelitian ini berbeda dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Penelitian Ayu mengungkapkan, hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Binamu yang mendapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) tergolong tinggi. Mendapat nilai buruk pada posttest dan jatuh ke bottom bracket pada pretest. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi pendidikan Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan pada siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Perangkat

²⁴ Akbar, M. Z. I., Rohaeti, E. E., & Senjayawati, E. (2019). Efektifitas Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan (Ctl) Pada Materi Teorema Pythagoras Untuk Siswa Smp. *Journal On Education*, 1(2), h. 142-150.

Pembelajaran (LKS). Penelitian ini fokus mempelajari kegunaan dan dampak motivasi belajar siswa.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Novita Sari berjudul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN 17 Rejang Lebong”. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan yang menonjol pada penelitian ini, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Novita Sari. Penelitian ini menegaskan bahwa LKS (Perangkat Pembelajaran dan Simulasi) digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, namun penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh LKS terhadap motivasi belajar siswa.²⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Hidayat ini berjudul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 007 Kabupaten Rambah Rokan Hulu.” Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu telah efektif menerapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyelidiki penerapan LKS dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.²⁷

²⁵ Andira, Ayu. "Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smpn 1 Binamu Kabupaten Jeneponto." Phd Diss., Un Iversitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

²⁶ Novita Sari, Devi, Saidil Mustar, and Sagiman Sagiman. “Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 17 Rejang Lebong”. Diss. IAIN CURUP, 2022.

²⁷ Hidayat, R. (2020). Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negri 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aah Sariah berjudul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Korelasinya dengan Minat Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Halimpu Kabupaten Cirebon.” Berdasarkan temuan penelitian ini, ditegaskan bahwa penerapan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang efisien dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan LKS dan dampaknya terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran.²⁸

²⁸ Sariah, A. A H. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan hubungannya dengan minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Halimpu kabupaten Cirebon. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang secara khusus terfokus pada jenis masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan orientasi naturalistik, menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara alami, tanpa adanya manipulasi peristiwa atau kondisi. Fokusnya adalah memberikan deskripsi yang akurat dan rinci tentang kejadian di kehidupan nyata. Jenis penelitian yang dominan adalah penelitian lapangan, dimana peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan dipelajari dengan mengumpulkan informasi dari informan atau responden. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologis. Fenomenologi merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk menjelaskan terjadinya peristiwa sesuai dengan realitas objektif.¹

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 25 Lebong oleh siswa kelas V. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis, mudah dijangkau dengan berbagai

¹ Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

sarana transportasi karena dekat dengan jalan raya Muara Aman-Curup yaitu di dalam wilayah kecamatan Lebong Sakti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan terhitung sejak diterbitkannya izin penelitian sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

C. Data dan Sumber Data

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap informan yang dipilih. Adapun sumber atau informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 25 Lebong

B. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder atau data pendukung bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum SDN 25 Lebong, keadaan guru dan siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih secara cermat yang digunakan oleh akademisi untuk memastikan pengumpulan data

terfokus dan metodis. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk menggunakan banyak metode seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penilaian sikap responden melalui wawancara atau kuesioner, serta mendokumentasikan berbagai fenomena yang terjadi. (situasi dan keadaan). Metodologi ini digunakan jika tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan dilakukan pada sejumlah partisipan terbatas.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data utama yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang bertujuan dan didahului dengan serangkaian pertanyaan santai. Wawancara penelitian mencakup spektrum interaksi, mulai dari percakapan santai hingga diskusi terstruktur dan resmi. Meskipun semua pembicaraan mematuhi beberapa norma transisi atau kontrol oleh satu atau lebih peserta, pembatasan dalam wawancara penelitian lebih ketat. Wawancara penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi hanya dari satu pihak, sehingga memerlukan adanya koneksi asimetris. Peneliti

biasanya melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui emosi, perspektif, dan proses kognitif partisipan.²

3. Dokumentasi

Dokumentasi difokuskan pada perolehan data langsung dari lokasi penelitian, yang mencakup literatur terkait, undang-undang, laporan kegiatan, gambar, video dokumenter, dan data khusus penelitian.³

Metode penelitiannya mengandalkan beberapa sumber data, seperti bahan tertulis, gambar, film, dan karya monumental, yang secara kolektif menyumbangkan informasi berharga. Peneliti melakukan observasi langsung di SDN 25 Lebong sebagai bagian dari penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang krusial dan perlu dalam upaya penelitian. Analisis data yang akurat dan teliti akan membuahkan hasil yang akurat. Analisis data dilakukan setelah perolehan data dari sampel dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah penelitian atau menguji hipotesis melalui penyajian data.

Metodologi yang digunakan untuk analisis data adalah analisis kualitatif, sebagaimana ditentukan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini mencakup empat komponen utama kegiatan, yaitu:⁴

² Edi, Fandi Rosi Sarwo. Teori Wawancara Psikodignostik. Penerbit Leutikaprio, 2016.

³ Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta. Prenadamedia Group. 2016), h 90

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan dan penyederhanaan informasi, serta mengabstraksi poin-poin penting, yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Proses reduksi data ini merupakan salah satu komponen analisis yang sebagian besar terfokus pada penelaahan data itu sendiri.

3. Penyajian Data

Presentasi ini terbatas pada kompilasi data terorganisir yang menawarkan potensi untuk menarik kesimpulan dan memulai tindakan.

4. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Merumuskan kesimpulan dari perspektif ini hanyalah sebuah komponen dari upaya konfigurasi yang komprehensif. Kesimpulan dievaluasi kembali dan diteliti dengan pikiran analitis selama menulis, yang berfungsi sebagai pemeriksaan kritis terhadap catatan lapangan. Dalam beberapa kasus, proses peninjauan ini bisa sangat ekstensif sehingga memerlukan upaya yang besar.

⁴ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, Statistik Pendidikan, (Pustaka Setia, Bandung, 2000), h. 30

F. Kredibilitas Data

Untuk mencegah adanya ketidakakuratan data, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data. Strategi ini melibatkan penggunaan sumber eksternal atau bahan referensi untuk memverifikasi atau membandingkan data yang ada. Triangulasi adalah pendekatan pemeriksaan keabsahan data yang mencakup empat kategori berbeda. Secara spesifik, unsur-unsurnya meliputi sumber, metode, peneliti, dan hipotesis.

Untuk memastikan tidak adanya informan yang menyebarkan informasi yang diperbolehkan dalam beberapa periode waktu dan platform, triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan analisis komparatif terhadap data empiris yang diperoleh dari observasi dan informasi yang diperoleh dari wawancara.
2. Menganalisis kesenjangan antara wacana publik dan percakapan pribadi.
3. Membandingkan wacana yang diamati dalam lingkungan belajar dengan percakapan sehari-hari.
4. Melakukan analisis komparatif antara temuan wawancara dan informasi yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan hasil peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Letak SDN 25 Lebong yaitu di jalan raya Muara Aman-Curup Desa Sukabumi, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39267. Jenjang sekolah SDN dengan status sekolah negeri yang memiliki jumlah pendidik 17 orang. Sekarang ibu Susyanti, A. Ma. Pd menjabat sebagai kepala sekolah ini.

Berdirinya SDN 25 Lebong pada tahun 1977. Membutuhkan satu tahun untuk membangun fasilitas sekolah supaya dapat digunakan dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas hingga akhirnya sekolah dapat mulai beroperasi pada tahun 1978. Kurang lebih sudah 43 tahun sekolah ini beroperasi. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah favorit di Lebong dengan visi sekolah meningkatkan pengetahuan iman dan takwa. Masih sampai sekarang SDN 25 Lebong ini banyak siswanya. Jumlah siswanya pada tahun ini mencapai hampir 200 siswa.

SDN 25 Lebong ini memiliki akreditasi “C” berdasarkan NSS/ NSM/ NDS : 1012 6070 3006, SK akreditasi pada tahun 2018¹.

¹ Dokumentasi SDN 25 LEBONG Tahun Ajaran 2022/2023

2. Visi dan Misi SDN 25 Lebong

1. Visi

Meningkatkan pengetahuan iman dan takwa

2. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar secara aktif.
 - 2) Menciptakan kondisi yang konduktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan profesionalisme guru.
 - 4) Melengkapi fasilitas pembelajaran.
 - 5) Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi.
 - 6) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
 - 7) Adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah
- Meningkatkan pengetahuan iman dan takwa².

3. Data Pendidikan Kependidikan

Berikut ini adalah table data pendidik dan kependidikan SDN 25 Lebong

Tabel 4. 1

Data Pendidik dan kependidikan³

No.	Nama	Status	Jabatan
1	Susyanti, A. Ma. Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Murlenti, S. Pd	PNS	Guru Kelas
3	Ahmad Junin,S. Pd	PNS	Guru Mapel
4	Arjuni, S. Pd	Honor	Guru Kelas
5	Eva Susanti, S. Pd. I	PNS	Guru Mapel Pai

² Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun Ajaran 2022/2023

³ Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun 2022/2023

6	Nova Haryati, S. Pd	Honor	Guru Kelas
7	Jamil Irfana Sari, S. Pd	PNS	Guru Kelas
8	Nais Tianingsih Utami, S. Pd	Honor	Guru Kelas
9	Annisa Yuliana, SM	Honor	Tenaga Administrasi
10	Yevi Kuswinda Sari, S.Pd	Honor	Guru Mapel
11	Tulastri, S.Pd	Honor	Guru Kelas
12	Tesa Pricilia, S.Pd	Honor	Guru Mapel
13	Melan Septiyani, S, Pd.	Honor	Guru kelas
16	Sinta Mega Dahlia, S. Pd.	Honor	Guru Mapel
17.	Reria Damsir Laska, S. Pd	Honor	Guru Mapel

4. Data Nama Siswa Kelas Vb SDN 25 Lebong

Data nama siswa kelas Vb SDN 25 Lebong tahun ajaran 2022/2023

Tabel 4.2

Data siswa kelas VB⁴

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Salsabil Maizaki	L
2	Ahmad Yudarco	L
3	Alfan Zikri	L
4	Alif Nurcahyo	L

⁴ Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun Ajaran 2022/2023

5	Arya Erdi Fathonah	L
6	Azzam Febriansyah	L
7	Chelsie Zalva Andita	P
8	Clara Fiorenzah	P
9	Dafa Al-Khadafi	L
10	Fidella Zahira	P
11	Haifa Alfara Fauziah	P
12	Hendrick	L
13	Hestesya Zabila	P
14	Ines Anggraini	P
15	Leni Mardianti	P
16	M.Nezzan Dwi Putra	L
17	Nata Andani	P
18	Nolva Alka Pratama	L
19	Raiehan Alif Arsandi	L
20	Rizki Aditya	L

5. Data Sarana Dan Prasarana SDN 25 Lebong

a. Luas tanah/ Lahan sekolah

Tabel 4.3

Lahan Sekolah⁵

NO	Jenis	Bagian Milik	Bukan Milik	Ket
----	-------	--------------	-------------	-----

⁵ Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun 2022/2023

	Pembangunan Tanah	Bagian	Luas M ²	Bagian	Luas M ²	
1	Bagunan		758,75			
2	Halaman		798			
3	Lapangan Upacara					
4	Kebun Sekolah		162			
5	Lain – Lain		6,25			
Jumlah Seluruhnya			1725m ²			

b. Ruang dan kondisinya

Table 4.4

Data Ruangan⁶

No	Jenis ruangan	Ukuran (m)	Jumlah (buah)	kondisi
1	R. Kelas	8X8	8	Baik
2	R.Perpus	7X8	1	Baik
3	R.UKS	3X4	1	Baik
4	R.Kepsek	9X6	1	Baik
5	RDG	3 Unit	9	2 Unit RB
6	WC	1 Unit	3	Baik

⁶ Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun 2022/2023

6. Program Kerja SDN 25 Lebong

Berikut ini adalah program kerja yang terlaksana di SDN 25 Lebong tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4. 5

Program Kerja SDN 25 Lebong⁷

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Ket
1	Penerimaan peserta didik baru	Februari-Juni 2022	
2	Daftar ulang peserta didik baru	Maret-Juni 2022	
3	Pembuatan jadwal pelajaran	Juli 2022	
4	Pembagian kelas	Juli 2022	
5	Rapat persiapan KBM semester 1	Juli 2022	
6	Hari pertama tahun pelajaran 2020-2021	Juli 2022	
7	Menyusun program penilaian, remedial dan pengayaan	Minggu kedua bulan juli 2022	
8	Rapat pleno komite (OT Peserta Didik	Agustus 2022	

⁷ Dokumentasi SDN 25 Lebong Tahun 2022/2023

9	Rapat pembentukan panitia US,UN	Agustus 2022	
10	Rapat koordinasi walas	Setiap hari	1x1 bulan
11	Rapat koordiansi staff dan wakil	Setiap hari	1x1 bulan
12	Rapat evaluasi rutin sekolah	Setip sabtu	
13	Peringatan kemerdekaan RI	17 Agustus 2022	Upacara
14	Remedial/pengayaan	Setiap hari efektif belajar	Diluar Jam PBM
15	Libur idul adha	Juli 2022	
16	Rapat evaluasi Smt. 1 & Per siapan Smt2	November 2022	
17	Pembagian LHB smt 1/got talent	Desember 2022	
18	Libur semester 1	Desember 2022	
19	Hari pertama semester 2	Januari 2023	
20	Ujian Praktik	April 2023	
21	Ujian Sekolah	April 2023	
22	Ujian Nasional	April 2023	
23	Rapat Kelulusan	Mei 2023	
24	UAS	Mei 2023	
25	Evaluasi tahun pelajaran 2022-2023	Mei 2023	

26	Rapat kenaikan kelas	Mei 2023	
27	Pembagian LHB smt. 2	Mei 2023	

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian tertentu, yaitu kelas v SDN 25 Lebong. Informasi deskriptif mengenai pemanfaatan LKS dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 25 Lebong diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru PAI, dan ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong

Untuk mengetahui pemanfaatan lembar kerja siswa dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas v di SDN 25 Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa mata pelajaran PAI, serta mengamati proses pembelajaran PAI pada siswa kelas v di SDN 25 Lebong.

Pada tahap awal penelitian, peneliti mewawancarai seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik siswa. Observasi ini dilakukan untuk membantu guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dan sesuai dengan sifat siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bahan ajar secara efektif mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam kurikulum.⁸

⁸ Obsevasi di SDN 25 Lebong di kelas Vb pada tanggal 24 Mei 2023

Hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan dimulai dari wawancara dengan ibu Susyanti, A. Ma, Pd selaku Kepala sekolah SDN 25 Lebong, mengenai proses pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong telah memiliki kesesuaian antara kurikulum yang diikuti dengan media ataupun bahan ajar (LKS). Berikut pernyataan dari ibu Susyanti:

“Mengenai kurikulum yang sekolah gunakan yaitu kurikulum 2013 yang dimana juga telah difasilitasi dengan sumber belajar berupa buku paket dan LKS sebagai pendamping untuk beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”⁹

Dari pernyataan kepala sekolah ini dapat di temukan keselarasan jawaban dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.¹⁰

ibu Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam saya menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh pemerintah yang telah diberikan pada sekolah sebagai sumber belajar yang utama serta menggunakan LKS sebagai bahan ajar yang digunakan sebagai pelengkap sekaligus mempermudah saya selaku guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di SDN 25 Lebong ini”.¹¹

Sebelum menjabarkan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan LKS sebagai bahan ajar seorang guru harus memahami bagaimana karakter siswa

⁹ Wawancara dengan Susyanti selaku Kepala SDN 25 Lebong pada tanggal 25 Mei 2023

¹⁰ Observasi di SDN 25 Lebong pada tanggal 25 Mei 2023

¹¹ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong 24 Mei 2023

terlebih dahulu. Berikut ini hasil wawancara tersebut, seperti yang dijelaskan oleh ibu Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI yang menyatakan bahwa:

“pada dasarnya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya, ada yang mudah dalam menanggapi rangsangan saat belajar, ada juga yang belum bisa dikatakan sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu saya harus selektif dalam memilih bahan ajar yang saya gunakan”.¹²

Karakter siswa yang berbeda beda ini merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dibuktikan dari observasi lapangan yang dilakukan dan pengamatan secara langsung ketika pembelajaran berlangsung., dimana terlihat kentara sekali perbedaan karakter siswa di kelas v.¹³

Kemudian berlanjut mengenai sikap dan sifat siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Eva Susanti selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Pada dasarnya rata- rata siswa memiliki sifat dan sikap yang ingin belajar dengan baik dengan modal kesopanan yang mumpuni sehingga dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan juga kondusif.¹⁴

Menurut pernyataan narasumber dapat kita simpulkan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran PAI termasuk positif dan bagus dilihat dari

¹² Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong 24 Mei 2023

¹³ Observasi di SDN 25 Lebong di Kelas Vb pada tanggal 25 Mei 2023

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

mereka senang belajar mata pelajaran PAI, dan ini sesuai dengan pernyataan dari siswa bernama Nata Andani sebagai berikut:

“Saya memang senang belajar, juga merasa senang belajar mata pelajaran PAI, dan sekarang belajar menggunakan bahan ajar berupa LKS saya semakin merasa senang belajar”.¹⁵

Tidak jauh berbeda dengan temannya siswa bernama Rehan pun memberi pendapat yang sama sebagai berikut:

Belajar menggunakan LKS memberikan dorongan pada diri saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana saya sebelumnya tidak terlalu serius dalam belajar.¹⁶

Disamping itu pernyataan wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan selama penelitian. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran pada dasarnya bagus sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.¹⁷

Dalam proses pembelajaran di kelas v terdapat kendala yang dihadapi oleh seorang guru/pendidik, pada penelitian ini Eva Susanti sebagai narasumber menjelaskan kendala yang dihadapi sebagai berikut:

Kendala yang saya hadapi adalah terdapat siswa yang masih belum lancar membaca dan anak-anak susah dalam hal tugas menghafal dan motivasi untuk belajar

¹⁵ Wawancara dengan Nata Andani siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

¹⁶ Wawancara dengan Raiehan Alif Arsandi siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei

¹⁷ Observasi di SDN 25 Lebong di kelas Vb pada tanggal 24 Mei 2023

dengan metode menghafal ini bukan susah karena dorongan seorang guru saja tapi juga karena dorongan dari dalam diri siswa pun masih kurang kuat.¹⁸

Dari pernyataan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa dorongan untuk belajar dari dalam diri seorang siswa masih kurang sehingga guru harus memiliki cara supaya mendorong siswa mau belajar.¹⁹

Dan hasil wawancara ini juga saling melengkapi dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Leni Mardiyanti yang menyatakan bahwa :

Dalam menghafal memang saya memiliki kesulitan dan untuk belajar pun ada keinginan namun tidak selalu pada semua mata pelajaran.²⁰

Dari berbagai rintangan seorang guru melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah mengatasi kebosanan siswa saat guru menjelaskan materi tanpa menggunakan LKS, berikut pernyataan guru mengenai hal tersebut:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung mungkin tidak semua siswa dalam satu kelas akan merasakan bosan, namun ada beberapa saja dan itu pun terjadi saat saya memberikan penjelasan materi yang membuat tidak bisa terdapat terlalu banyak interaksi antara guru dan siswa sebab saya menjelaskan materi menggunakan sumber belajar berupa buku paket, namun saya berusaha untuk tetap menjadikan suasana kelas menjadi aktif”.

Pernyataan guru di atas diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu Haifa Alfara Fauziah,

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

¹⁹ Observasi di SDN 25 Lebong di kelas Vb pada tanggal 25 Mei 2023

²⁰ Wawancara Leni Mardiyanti siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

“Saya merasa bosan saat hanya mendengarkan materi dari guru tanpa ada guru bisa memberikan pertanyaan pada murid di saat guru fokus hanya menjelaskan materi pada kami, dan materi itu biasanya dari buku paket”.²¹

Selanjutnya, proses pembelajaran dengan menggunakan LKS untuk pertama kali digunakan sebagai bahan ajar, mengenai hal tersebut penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam Eva Susanti bahwa:

“Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang bersifat sebagai pendamping buku paket dari pemerintah yaitu buku terbitan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Dan Lembar kerja siswa yang digunakan bukan yang merupakan susunan dari saya, melainkan dari penertib Viva Pakarindo, merupakan LKS yang telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini. ”.²²

Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh siswa yaitu Dafa Al-Khadafi yang menyatakan bahwa:

“LKS yang digunakan oleh saya dan teman-teman adalah LKS yang dibeli dari hasil kerja sama sekolah dan penerbit LKS”²³

Dari pengamatan dengan adanya bukti berupa LKS Pendidikan Agama Islam untuk kelas v yang merupakan milik pribadi setiap siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian dari keterangan yang telah diperoleh dari siswa dan guru sebagai narasumber pada saat sesi wawancara.²⁴

Mengenai penggunaan lembar kerja siswa untuk pertama kalinya respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut

²¹ Wawancara Haifa Alfara Fauziah siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada TANGGAL 27 Mei 2023

²² Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

²³ Wawancara dengan Dafa Al-Khadafi siswa kelas Vb di SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

²⁴ Observasi di Kelas Vb di SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

Eva Susanti siswa tertarik untuk terus mengerjakan soal dan berikut pernyataan lengkapnya:

“Dalam hal pengerjaan soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS) respon siswa positif karena pada dasarnya kebanyakan siswa yang kurang suka menulis terlalu banyak dalam sekali diberi tugas atau bisa dikatakan suka mengerjakan soal-soal. Karena tidak terlalu banyak menulis atau soal yang biasanya ditulis ulang sebab soal yang saya berikan sebelumnya itu harus ditulis dikarenakan masih menggunakan buku paket dan itu sudah menjadi kewajiban dalam belajar jika hanya ada buku paket sebagai bahan ajar cetak yang digunakan sebagai sumber belajar siswa.²⁵

Melihat dari pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut kita mengetahui masalah yang dimiliki siswa adalah sebagian besar siswa memang tidak suka menulis ulang soal-soal pada saat penilaian uji kompetensi setelah diberi pemaparan materi oleh guru.

Siswa mengalami suatu keadaan dimana mereka merasa bosan dapat dikatakan proses pembelajaran PAI kurang atau tidak efektif namun dengan menggunakan suatu bahan ajar yang tepat diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berikut pernyataan Eva Susanti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 25 Lebong:

“Dalam mengatasi rasa bosan yang dirasakan siswa saat proses pembelajaran PAI saya menggunakan LKS dimana pada LKS terdapat soal latihan di tengah materi

²⁵ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

atau diakhir materi yang saya jelaskan maka saya menggunakan soal-soal tersebut dengan mengerjakan soal bersama siswa”.²⁶

Untuk melihat adakah timbal balik dan hasil dari upaya guru mengatasi siswa yang mudah merasa bosan maka peneliti juga mendapatkan jawaban dari siswa mengenai hal tersebut. Siswa yang bersangkutan adalah Fidella Zahira :

“Saya terkadang merasa bosan saat guru menjelaskan materi namun biasanya di tengah materi atau diakhir sub materi di suatu bab guru membimbing kami untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS bersama-sama, sehingga kami bersemangat untuk menjawab soal-soal tersebut”.²⁷

Mengenai materi yang diajarkan oleh guru, sebagai guru yang bersangkutan berikut pernyataan dari ibu eva susanti :

“Materi yang saya sampaikan bukan hanya dari LKS namun saya juga menggunakan buku paket yang biasanya materi bab nya sama dengan yang ada di LKS”.²⁸

Dan pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Arya Erdi Fathonah berikut :

“Biasanya guru menyampaikan materi menggunakan buku paket namun materi itu juga terdapat di LKS dan biasanya latihannya menggunakan LKS, latihan menggunakan LKS biasanya jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS tidak ada di

²⁶ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

²⁷ Wawancara dengan Fidella Zahira siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 mei 2023

²⁸ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

dalam materi yang ada di LKS itu sendiri akan tetapi karena guru juga menggunakan buku paket maka kami mendapatkan jawaban dari soal yang ada di LKS”²⁹

Dari pernyataan diatas maka diketahui bahwa penggunaan buku paket dan LKS di SDN 25 Lebong ini saling melengkapi.

2. Implikasi Lembar Kerja siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong

Dalam proses pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong dibutuhkan upaya memotivasi siswa untuk belajar dan salah satu bahan ajar yang digunakan di sekolah ini adalah LKS, berikut ini ada pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa kelas v terkait hal tersebut:

Dalam pembelajaran PAI sebelum masuk pada ranah memberikan motivasi pada siswa maka perlu mengetahui apakah siswa menyukai bahan ajar LKS yang digunakan oleh guru. Berikut pendapat beberapa siswa yaitu Clara Fiorenzah:

“Saya suka dengan menggunakan LKS karena di LKS terdapat kegiatan yang membuat saya dan teman-teman aktif sehingga tidak bosan”.³⁰

Terdapat juga pernyataan siswa yang bernama Dafa Al-Khadafi berikut ini:

“Saya menyukai belajar dengan menggunakan LKS karena saya tidak suka menulis”.³¹

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Eva Susanti yang menyatakan bahwa

²⁹ Wawancara dengan Arya Erdi Fathonah siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

³⁰ Wawancara dengan Clara Fiorenza siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

³¹ Wawancara dengan Dafa Al-Khadafi siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

“Respon siswa bagus terhadap penggunaan LKS karena malas menulis terlalu banyak karna pada LKS juga terdapat ringkasan materi dan ada kegiatan yang dapat membuat kelas menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi efektif”.³²

Membahas mengenai kenyamanan siswa menggunakan LKS dalam pembelajaran PAI. Eva Susanti menyatakan:

“Selama pembelajaran PAI siswa nyaman menggunakan LKS dibuktikan dengan selama ini siswa dengan senang mengerjakan tugas di LKS yang berupa perintah”.³³

Terdapat suatu keselarasan dengan pernyataan siswa , Hestesya Zabilla menyatakan :

“Saya senang mengerjakan soal di LKS sesuai dengan perintah guru ataupun tanpa perintah guru”.³⁴

Terdapat pula pernyataan dari Fidella Zahira berikut yang menguatkan dan melengkapi pernyataan dari Hestesya Zabilla:

“Saya senang dan nyaman menggunakan LKS karena sebelum menggunakan LKS maka tugas selalu banyak yang harus ditulis ulang pertanyaan/soal.”³⁵

Kemudian membahas mengenai cara seorang guru memotivasi siswa supaya rajin mengerjakan soal –soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa, berikut hasil wawancara dengan Eva Susanti yang menyatakan bahwa :

“Untuk pengerjaan lembar kerja siswa ini hanya digunakan sebagai latihan setelah materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan buku paket yang telah

2023 ³² Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

2023 ³³ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

³⁴ Wawancara dengan Hestesya Zabilla siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

³⁵ Wawancara dengan Fidella Zahira siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

disediakan oleh sekolah dan Lembar Kerja Siswa sebagai pendukung supaya siswa masih tetap belajar di luar jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan seperti saat istirahat setelah belajar ataupun dirumah serta pengerjaan disini biasanya dengan sistem perintah sebagai pekerjaan rumah (PR).³⁶

Dari pernyataan peneliti dapat mengetahui bahwa LKS digunakan sebagai bahan ajar kedua atau pendamping saja yaitu dalam hal memberikan soal terkait materi yang telah diajarkan dan dipaparkan melalui media buku paket sebagai sumber ajar. Dan ini sesuai atau saling melengkapi dari pernyataan dari siswa yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam yang bersangkutan selalu melakukan pemaparan materi terlebih dahulu sebelum memberi perintah atau meminta kepada siswa-siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di dalam bahan ajar kedua yaitu LKS.³⁷

Berikut pernyataan dari siswa yang bernama hestesya zabilla:

Sebelum memberikan tugas berupa soal yang terdapat dalam LKS guru pendidikan agama islam selalu memberikan pemaparan materi terlebih dahulu baik itu pada hari sama maupun pada pertemuan berikutnya.³⁸

Mengenai inisiatif belajar sendiri mengerjakan soal pada LKS Eva Susanti sebagai guru PAI menyatakan bahwa :

“ada beberapa siswa memiliki inisiatif belajar sendiri dengan mengerjakan LKS terbukti dapat saya lihat sendiri saat melakukan penilaian pada tugas mereka seperti

³⁶ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V b SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

³⁷ Observasi di SDN 25 Lebong di Kelas Vb pada tanggal 25 Mei 2023

³⁸ Wawancara dengan Hestesya Zabilla siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

mengerjakan tugas lanjutan dari uji kompetensi (esai atau soal-soal lanjutan dalam suatu materi ”.³⁹

Terdapat keselarasan dalam bentuk pernyataan siswa, Hestesya Zabilla menyatakan bahwa:

“Saya mengerjakan soal di LKS dengan inisiatif sendiri untuk mengisi waktu luang dengan pengawasan orangtua saat belajar di rumah dan ini saya lakukan karena memang saya senang membaca buku”.⁴⁰

Maka dapat kita ketahui semangat belajar siswa yang tinggi dari adanya LKS yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mengisi waktu luang siswa serta melakukan inisiatif mengerjakan soal di LKS tanpa perintah dari guru sebab siswa sendiri memiliki kesenangan terhadap membaca sehingga ada dorongan dari dalam diri siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS.

Terkait dengan penghargaan yang diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI Eva Susanti memberi pernyataan bahwa:

“Untuk penghargaan biasanya saya memberikan penghargaan dengan sekedar pujian saat tanya jawab saat belajar mengajar berlangsung, dan juga saat menggunakan metode hafalan.”⁴¹

Dari pernyataan tersebut dilengkapi dan terdapat suatu kesuaian dengan pernyataan dari siswa, Azzam Febriansyah berikut:

“saya dan teman- teman sering mendapat penghargaan berupa pujian dan kalimat penyemangat untuk terus rajin belajar”.⁴²

2023 ³⁹ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

⁴⁰ Wawancara dengan Hestesya Zabilla siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

2023 ⁴¹ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

Berhubungan dengan pemahaman siswa dengan menggunakan LKS sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas, Eva Susanti memberikan pernyataan bahwa:

“ketika menggunakan LKS sebagai bahan ajar dikelas saya menggunakannya saat membahas soal-soal yang telah dikerjakan siswa bersama-sama, setelah saya memberi penilaian pada LKS pegangan siswa untuk memberikan jawaban yang benar dari soal- soal yang telah siswa kerjakan.”⁴³

Pernyataan diatas memiliki keselarasan dengan pernyataan siswa yaitu Raiehan Alif Arsandi berikut :

“Pada saat belajar di kelas biasanya guru memberitahukan jawaban yang benar dari kesalahan jawaban yang kami lakukan saat mengerjakan soal-soal yang ada di LKS”.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan materi lebih karena siswa belum memahami pertanyaan yang diajukan pada latihan atau dengan kata lain kesalahpahaman atas tekstual dari pertanyaan yang ada di LKS.

Terkait dengan kesulitan yang dialami guru dalam memotivasi siswa supaya mau belajar dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di Lembar Kerja Siswa berikut pernyataan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI di kelas Vb:

“Selain dengan memberi perintah supaya mengisi soal-soal sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) dan guru yang menilai hasil pekerjaan rumah sebagai bentuk evaluasi pada ranah pemahaman siswa tentang suatu materi yang telah dijelaskan

⁴² Wawancara dengan Azzam Febriansyah siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

⁴³ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

⁴⁴ Wawancara dengan Raiehan Alif Arsandi SISWA Kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 27 Mei 2023

sebelumnya, guru juga memberikan catatan pada akhir pengoreksian atau penilaian pada lembar kerja siswa (LKS) siswa dalam bentuk kata atau kalimat penyemangat. Seperti yang kita ketahui siswa akan merasa termotivasi semangat jika mendapat nilai yang bagus dari kalimat penyemangat”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa terdapat suatu kesuaian antara pernyataan guru dan siswa, Azzam Febriansyah memberikan pernyataan bahwa :

“Saya dan teman-teman mengerjakan soal-soal di LKS dengan perintah dari guru dan setelah selesai dikerjakan maka nantinya akan dinilai oleh guru selanjutnya akan diberikan pada kami untuk mengetahui hasil belajar kami”.⁴⁶

Dari pernyataan di atas selain melakukan penilaian atas pemahaman siswa disini juga kita ketahui bahwa guru melakukan sebuah tindakan dalam memberikan motivasi terhadap siswa supaya lebih semangat dalam belajar.

Berikut pernyataan Eva Susanti sebagai guru dan narasumber berkaitan pertanyaan mengenai implikasi lembar kerja siswa terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI :

Di dalam LKS terdapat ringkasan materi terdapat penjelasan materi yang singkat, padat dan jelas dan biasanya dengan memanfaatkan kegemaran siswa dalam membaca guru memberikan penegasan dan memberi contoh di kehidupan sehari-hari supaya sehingga siswa dapat memahami mengapa seorang siswa perlu belajar materi tersebut.”⁴⁷

2023 ⁴⁵ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

⁴⁶ Wawancara dengan Azzam Febriansyah siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 25 Mei 2023

2023 ⁴⁷ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei

Dari pernyataan di atas dapat diketahui kegemaran membaca siswa dimanfaatkan untuk dapat memahami materi dengan diberikan contoh perilaku yang diterapkan secara nyata, dan pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari siswa yaitu Clara Fiorenza berikut:

“saya gemar membaca namun kadang mengalami kesulitan memahami maksud dari sebuah kalimat, dan guru mendorong saya dan teman-teman memahami maksud dari sebuah kalimat dengan memberi contoh yang realitis terjadi di dunia nyata”⁴⁸

Dari pernyataan diatas diperkuat kembali dengan pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung dimana guru memberikan motivasi pada siswa dalam memahami materi sekaligus memberikan motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru karena dengan jawaban dari guru maka siswa tumbuh hasrat ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang dipelajari.

Mengenai bentuk perilaku yang siswa lakukan saat pembelajaran dengan menggunakan LKS, berikut adalah pernyataan Eva susanti selaku guru PAI:

“pada saat saya memberikan tugas mengerjakan LKS, para siswa nampak bersemangat dan fokus mengerjakan tugasnya masing-masing, dan apabila soal yang diberikan telah selesai mereka kerjakan maka mereka akan langsung bertanya apakah mereka bisa mengumpulkan tugas tersebut atau ada kegiatan lain yang bisa mereka lakukan apabila mendapatkan jawaban harus menunggu temannya selesai mengerjakan tugas itu. Biasanya saya akan memberikan tugas berupa soal esai di LKS yang jika tidak dapat diselesaikan pada saat itu maka siswa diminta melanjutkan tugas tersebut

⁴⁸ Wawancara dengan Clara Fiorentina siswa kelas Vb SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

di rumah, atau saya beri waktu untuk membaca materi selanjutnya sebagai gambaran awal untuk siswa di pertemuan berikutnya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa menjadi termotivasi belajar dengan menggunakan LKS yang pada dasarnya untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran namun ternyata juga mendapat respon yang baik dari siswa baik yang sulit sekali mengerjakan tugas sampai pada siswa memang suka mengerjakan soal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas Vb SDN 25 Lebong bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa telah diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Pada dasarnya penerapan atau penggunaan Lembar Kerja Siswa ini sudah menjadi bahan ajar sekaligus media belajar serta sumber belajar siswa disamping itu juga menggunakan sebuah buku paket sebagai pegangan untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pelaksanaan wawancara secara menyeluruh pada setiap narasumber maka terdapat beberapa hasil yang diperoleh mengenai penggunaan lembar kerja siswa dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa, dimana penggunaan dari lembar kerja siswa ini diharapkan dapat memberi suatu implikasi terhadap motivasi belajar siswa.

⁴⁹ Wawancara dengan Eva Susanti selaku guru mata pelajaran PAI SDN 25 Lebong pada tanggal 24 Mei 2023

1. Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) Dalam Pembelajaran PAI di SDN 25

Lebong

Karwono dalam penelitian Marzuki dan Mega Silvia berpendapat bahwa pemanfaatan suatu sumber belajar hal utama yang diketahui oleh tenaga pengajar atau pendidik yaitu fungsi dari sumber belajar itu sendiri, fungsinya sebagai berikut: sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, memberikan jalan yang lebih ilmiah, dapat digunakan langsung dalam pembelajaran, dan memberikan keluasan materi yang disajikan. Selain bagian dari sumber belajar bagi siswa/ peserta didik, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan bagian dari media pembelajaran dalam bentuk media cetak, siswa akan merasa lebih fokus dalam belajar jika diberikan sebuah Lembar Kerja Siswa, Apalagi pada kurikulum 2013 saat ini banyak materi pelajaran yang tersaji sangat sulit sehingga tidak dapat terselesaikan dengan baik oleh siswa. Para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang Lembar Kerja Siswa (LKS) salah satunya yaitu: dalam kegiatan pembelajaran media Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu kelompok media cetak. Penggunaan Lembar kerja siswa (LKS) sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa.⁵⁰

Pelaksanaan belajar mengajar memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa maka dari hasil dari penelitian didapatkan bahwa:

Karakter siswa yang berbeda-beda membuat guru selektif dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk lebih memberi dorongan pada siswa untuk belajar. Setelah itu sikap siswa yang rata-rata sudah ada niat untuk belajar dengan nilai moral yang juga

⁵⁰ Marzuki, Marzuki, and Mega Silvia. "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Bintang". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 20646

terdapat di dalam diri siswa. Maka pemilihan atas penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI di kelas Vb juga ada pengaruh dari pengamatan guru mengenai karakter siswa yang berbeda-beda.

Pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan media ajar atau bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) di SDN 25 Lebong pada dasarnya hanya sebagai pendamping buku paket yang menjadi media dan sumber belajar. Sikap siswa terhadap penggunaan LKS, siswa senang menggunakan LKS dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya memang tidak suka menulis soal saat diberikan tugas. Dalam proses belajar mengajar guru mengalami kendala pada masih ada siswa yang masih belum bisa membaca dan lemah pada metode menghafal.

Suasana belajar yang membosankan ketika tidak menggunakan LKS sebagai bahan ajar menjadikan semangat belajar siswa menurun maka guru berusaha dengan metode tertentu seperti Tanya jawab dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS untuk mengembalikan semangat siswa.

Penggunaan LKS sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar sudah pernah digunakan sebelumnya saat siswa berada di kelas iv. Penggunaan LKS pada saat pertama kali mendapatkan respon positif karena dengan menggunakan LKS siswa tidak perlu menulis ulang soal yang terdapat di LKS.

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan LKS guru memberikan upaya untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar dengan mengerjakan soal LKS bersama-sama sebagai dorongan pada siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian dimana antara teori dengan keadaan di lapangan fungsi LKS dalam pembelajaran bukan mengganti peran guru

namun sebagai bahan ajar yang dipakai untuk memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar ataupun proses pembelajaran secara keseluruhan dan lebih mengaktifkan siswa.

Materi yang dijelaskan guru menggunakan buku paket yang ada kesamaan materi antara buku paket dan LKS sehingga tidak membingungkan bagi siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI, guru yang bersangkutan menggunakan LKS sebagai wadah bagi siswa mengerjakan tugas setelah diberi pemahaman materi melalui sebuah buku paket maupun LKS yang telah berisi ringkasan materi, maka dari itu LKS tidak digunakan secara keseluruhan.

Menurut Abdul Majid mengenai Lembar kerja siswa berisi tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Maka dalam penggunaan LKS telah terealisasikan sesuai dengan pendapat diatas.

2. Implikasi Lembar Kerja Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong

James Whittaker memberikan pendapat mengenai istilah motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah kondisi atau keadaan yang dapat membangkitkan semangat yang ada pada diri manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Salah satu kunci yang dapat menghantarkan siswa pada kesuksesannya dalam belajar adalah adanya motivasi yang

ada dalam dirinya. Karena dengan adanya motivasi yang ada dalam diri siswa inilah yang akan membangkitkan hasratnya untuk belajar.⁵¹

LKS (Lembar Kerja Siswa) berisi materi untuk diskusi, teka teki silang, petunjuk praktikum, tugas portofolio, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang mampu serta dapat mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini LKS menekankan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, didalamnya mencakup semua alur pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pembelajaran PAI dengan LKS sebagai bahan ajar yang ditekankan dalam penelitian ini mendapatkan pendapat siswa mengenai kenyamanan dan rasa suka terhadap LKS yang diharapkan dapat memberikan implikasinya terhadap motivasi belajar. Dan didapati bahwa siswa menyukai dan nyaman menggunakan LKS karena tidak perlu menulis dan terdapat ringkasan materi yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Sesuai dengan S.T. Vebrianto dalam buku Pengantar Pengajaran Modul, tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pada saat ini motivasi belajar siswa memiliki banyak sekali media, strategi dan bahan ajar yang dapat digunakan oleh seorang pendidik yang berguna pada saat pembelajaran, salah satunya melalui bahan ajar atau sumber belajar siswa berupa LKS baik yang disusun langsung oleh guru yang bersangkutan maupun

⁵¹ Tsawab M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyana, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1). h. 103

yang telah diterbitkan dan disetujui oleh negara dalam penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah.

Siswa mengerjakan soal-soal dan kegiatan yang ada di LKS dengan perintah yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi tertentu. Dari pernyataan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa sesuai dengan teori menurut Sardiman yaitu motivasi ekstrinsik merupakan suatu bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Dorongan yang dimaksud adalah dorongan dalam bentuk perintah seorang guru pada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah disusun oleh guru di dalam sebuah bahan ajar dan sumber belajar yang berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Siswa memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan soal-soal LKS karena senang membaca, sehingga memilih mengerjakan soal LKS tanpa menunggu perintah dari guru.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan di LKS dengan inisiatif sendiri yang mana juga membuktikan bahwa menggunakan bahan LKS dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran PAI. Inisiatif termasuk dalam motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman dalam sebuah buku Menjadi Guru Profesional yang menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu inisiatif juga termasuk dalam aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh

Marilyn K. Gowing, dimana inisiatif diartikan sebagai peserta didik (siswa) dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

Selain inisiatif masih ada 3 ciri khas motivasi belajar yang merupakan aspek-aspek dari motivasi belajar, diantaranya adalah dorongan mencapai sesuatu dimana sesuatu disini untuk para siswa adalah sebuah ilmu dan juga nilai yang memuaskan untuk suatu materi pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Kemudian aspek selanjutnya adalah komitmen dimana suatu motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh guru dalam memberikan dorongan untuk belajar dan mampu membuat siswa untuk selalu mengerjakan tugas. Dan aspek yang terakhir menyangkut optimis dimana siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar mengajar.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian terhadap siswa yang menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan. Pemberian penghargaan dalam motivasi belajar termasuk indikator motivasi belajar menurut Uno. H.B, siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan peserta didik tentang Agama Islam. Dari tujuan tersebut direalisasikan dengan selalu memberikan pengetahuan seperti yang telah dilakukan

oleh guru PAI dalam memberikan pemahaman saat membahas soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa secara bersama sama dengan menjelaskan jawaban yang benar dari soal latihan di LKS. Maka pada pembelajaran PAI yang disebutkan diatas dimana guru memnjelaskan jawaban yang benar dan memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa dengan itu menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi pada siswa.

Pada saat melaksanakan pembelajaran PAI guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan di LKS dan tugas tersebut diberi nilai atas kemampuan setiap siswa maka siswa termotivasi untuk selalu mengerjakan tugas. Maka dari itu timbul hasrat dan keinginan berhasil di setiap pemberian tugas oleh guru, dimana hasrat dan keinginan ini juga termasuk dalam indikator motivasi belajar. Kemudian dengan dilihat dari motivasi belajar siswa yang berkeinginan untuk berhasil maka disimpulkan bahwa tujuan Pembelajaran PAI memberikan pola pengembangan seluruh siswa baik itu di ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

Implikasi LKS terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, pada pembelajaran PAI yang menggunakan LKS maka akan menemukan ringkasan materi yang singkat, padat dan jelas yang dapat dipahami dengan mudah maupun sulit karena adanya kata yang tidak dapat dipahami oleh siswa namun dalam masalah tersebut guru memberikan contoh nyata dari kata yang tidak dipahami dan jawaban yang diberikan oleh guru tersebut dapat mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak mengenai hal yang sedang dipelajari.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa implikasi LKS terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI memiliki kesesuaian antara fungsi

LKS sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru dan mengaktifkan siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi, sebagai bahan ajar yang ringkas dan berisi tugas latihan serta memudahkan pengajaran kepada siswa. Sehingga guru dapat memberikan motivasi belajar pada siswa melalui memberikan jawaban yang membuat siswa menjadi tertarik untuk mengetahui suatu hal lebih dalam lagi dan kegiatan siswa tersebut menunjukkan tindakan sikap pantang menyerah dalam menuntut ilmu hingga dapat mencapai cita-cita siswa tersebut sesuai dengan makna dari surat Al-Zumar : 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdapat pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan buku paket yang memang sudah disediakan dari pemerintah dan guru menggunakannya sebagai sumber belajar yang pertama. Sementara LKS digunakan untuk latihan saja, Penggunaan LKS ini disenangi siswa karena siswa tidak senang menulis terlalu banyak, sehingga dengan adanya LKS siswa tidak perlu menulis ulang soal,. Selanjutnya mengenai cara guru mengatasi rasa bosan yang dialami siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan/soal yang ada di LKS bersama-sama

2. Implikasi Lembar Kerja Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong

Pembelajaran PAI yang menggunakan LKS menjadikan siswa aktif dengan adanya kegiatan yang ada di setiap sub bab pembahasan, dari banyaknya kegiatan yang ada di LKS pun mendorong siswa memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan soal tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan penegasan pada saat menjelaskan suatu materi sehingga mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak hal lagi, namun guru juga memberi motivasi dengan memberi perintah mengerjakan LKS dan juga memberi pujian atas hasil belajar siswa. Terdapat juga tindakan yang

membuktikan siswa itu termotivasi atau tidaknya dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS yaitu semangat mengerjakan LKS dan antusias atau menarik siswa untuk mengerjakan LKS yang dipantau langsung oleh guru di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Penggunaan LKS akan lebih efektif lagi jika guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan yang siswa laksanakan dalam proses belajar mengajar.
3. Wali murid/ orangtua siswa dapat melakukan dukungan kepada siswa dengan mengetahui bahwa kebutuhan siswa akan adanya LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)
- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Akbar, M. Z. I., Rohaeti, E. E., & Senjayawati, E. (2019). Efektifitas Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan (Ctl) Pada Materi Teorema Pythagoras Untuk Siswa Smp. *Journal On Education*, 1(2)
- Andira, Ayu. *"Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smpn 1 Binamu Kabupaten Jeneponto."* Phd Diss., Un Iversitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep Pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2)
- Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Darmawan, Ridwan. *Konsep Ilmu ladunni dalam perspektif al-qur'an (kajian tafsir surat al-kahfi ayat 65)*. BS thesis. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, 2019
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutikaprio, 2016.
- Eva (Guru), *Wawancara Tanggal 25 Mei 2023, Pukul: 9.00 WIB*
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hestesya (Siswa), *Wawancara Tanggal 27 Mei 2023, Pukul: 9.00 WIB*
- Hidayat, R. *Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2020*
- Huda, Miftahul. *Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam ranah afektif di SMPN 1 Serang Banten*. BS thesis. 2016.
- Ismaraidha, *"Pengaruh Penggunaan Lks Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."* Al-Fikru: Jurnal Ilmiah 14, No. 2 2020
- Julita Arya, W. E. L. L.Y. *Pengaruh Media Lagu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Materi ciri-ciri makhluk hidup di MtS Ahliyah 1 Palembang*. Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P & K (Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Lalu M Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993

- Marzuki, Marzuki, and Mega Silvia. "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Bintang". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3, 2023
- Moh.Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Novita Sari, Devi, Saidil Mustar, and Sagiman Sagiman. "Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 17 Rejang Lebong". Diss. IAIN CURUP, 2022.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2020
- Rambe, Rostiana. Profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Parigi . Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2016
- S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011
- Sariah, A. A H. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan hubungannya dengan minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Halimpu kabupaten Cirebon. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000
- Sudarwan Danim . "*Pengantar Kependidikan*". Alfabeta, 2017
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta. Prenadamedia Group. 2016
- Susyanti (Kepala Sekolah SDN 25 Lebong), Wawancara Tanggal 25 Mei 2023, Pukul: 12.15 WIB
- Tsawab, Muchammad Chusnuts , et al. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus." *Al Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3.1, 2020
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004
- Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2003

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 367-Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd 19740921 200003 1 003
 - Cikdin, S. Ag.,M.Pd.I 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Tris Gustiana

N I M : 18531044

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Lembar Kerja Siswa dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan.

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Tris Gustiana
Nim : 18531044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkankan telah melakukan wawancara "PENGUNAAN LEMBAR
KERJA SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 25 LEBONG"

Dengan

Nama : Leni Mardianti
Jabatan : siswa/siswi kelas V SDN 25 Lebong

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 29 Mei 2023

Informan



Leni Mardianti

peneliti



Dwi Tris Gustiana

NIM 18531044

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Tris Gustiana
nim : 18531044
prodi : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Tarbiyah

Menerangkankan telah melakukan wawancara "PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 25 LEBONG"

Dengan

Nama : Susyanti, A. Ma. Pd.
jabatan : kepala sekolah SDN 25 Lebong


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, Juni 2023

Informan


Susyanti, A. Ma. Pd.
NIP 196408091986042004

peneliti


Dwi Tris Gustiana
NIM 18531044



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmtspkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/037/DPMTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 277/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 Tanggal : 09 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 12 Mei 2023.

Nama Peneliti / NPM : Dwi Tris Gustiana / 18531044
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 25 Lebong
Tempat Penelitian : SDN 25 Lebong
Waktu : 09 Mei s.d 09 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SDN 25 Lebong
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 277 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Mei 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Lebong

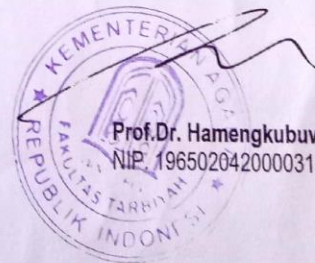
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Tris Gustiana
NIM : 18531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penggunaan Lembar Kerja Siswa dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran PAI di SDN 25 Lebong
Waktu Penelitian : 09 Mei 2023 s.d 09 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : SDN 25 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan ,



Prof.Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196502042000031004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 25 LEBONG

NSS : 1012 6070 3006 NPSN : 10701940

Alamat : Jalan Lintas Muara Aman - Curup Desa Suka Bumi (39267)



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 309/01/SDN25/L/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 25 Leborg kecamatan Leborg sakit kabupaten leborg provinsi Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Tris Gustiana
NIM : 18531044
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kota Agung, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Leborg, Provinsi Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 25 Leborg untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi yang berjudul "PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 25 LEBONG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya dipergunakan sebagai mana mestinya.

Leborg, Juni 2023

Kepala sekolah
SDN 25 Leborg



[Signature]
Sriyanti, A.Ma.Pd
NIP. 196408091986042004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN 25 Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: V / 2 (Dua)
Pembelajaran ke	: 10 – Kisah teladan Luqman
Materi pokok	: Kisah Teladan Luqmān
Sub Materi	: A. Siapakah Luqman ? B. Luqman banyak bersyukur C. Nasihat Luqman kepada anaknya
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari Kisah Teladan Luqmān, peserta didik dapat:

1. Meyakini kebenaran kisah Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
2. Terbiasa bersyukur kepada Allah SWT dengan benar
3. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
4. Menunjukkan perilaku tanggung jawab dengan benar
5. Menjelaskan kisah Luqman dengan benar
6. Menyebutkan keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
7. Menyebutkan nasehat Luqmān kepada anaknya dengan benar
8. Menceritakan kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
- 9.
- 10.
- 11.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'ān.	1.17.1 Meyakini kebenaran kisah Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 1.17.2 Terbiasa bersyukur kepada Allah SWT.
2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'ān.	2.17.1 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. 2.17.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab
3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'ān.	3.17.1 Menjelaskan kisah Luqman 3.17.2 Menyebutkan keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 3.17.3 Menyebutkan nasehat Luqmān kepada anaknya
4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'ān.	4.17.1 Menceritakan kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kisah Teladan Luqmān

Luqmān adalah hamba Allah yang saleh.

Beliau bukan nabi, bukan pula Rasul, namun kisah hidupnya diabadikan dalam Al Quran karena penuh hikmah. Beliau menjadi seorang ayah pilihan Allah.

Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah, sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam Al Qur'ān. Luqman Al Hakim (ahli hikmah) adalah orang yang disebut dalam Al-Qur'an surah Luqman :12-19

Luqmān adalah anak dari Bau'ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim AS. Luqmān hidup selama 1.000 tahun. Ia menjadi guru Nabi Dāwūd AS sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan Luqmān pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim). Luqmān menikah dan dikaruniai banyak anak, akan tetapi semua anaknya meninggal dunia

ketika masih kecil. Semua itu ia terima dengan ikhlas, karena ia yakin dan sadar bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah SWT.

Luqman banyak bersyukur

Syukur adalah berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam QS Al Luqman : 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “ Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan tahmid, bunyi bacaan tahmid yaitu Alhamdulillah rabbi ‘alamin, yang artinya “segala puji bagi Allah tuhan semesta alam”.

Mensyukuri nikmat rizqi karunia Allah dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah, contohnya untuk berinfak, sadaqah, dan untuk dikeluarkan zakatnya.

Mensyukuri nikmat jasmani dengan menggunakan anggota tubuh kita untuk menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan Allah SWT. Contohnya mengerjakan salat, mengaji, mencari ilmu dan lainnya.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : Pembelajaran bermain peran (role playing)
Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Bermain peran

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :
Video , LCD, Power point
Gambar Kisah Teladan Luqmān

G. SUMBER BELAJAR

Kitab Al-Qur’anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD
Buku pengayaan kelas V

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
-----	-----------------------	-------

1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar contoh kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Luqman. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan kisah keteladanan Luqman. • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah kisah keteladanan Luqman. • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Luqman secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah keteladanan Luqman dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Luqman secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	120 menit
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan 	10

	<p>mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	menit
--	---	-------

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak nasihat Luqmān kepada anaknya secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang nasihat Luqmān kepada anaknya. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan nasihat Luqmān kepada anaknya. • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada nasihat Luqmān kepada anaknya. 	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal maupun kelompok. • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara individual atau kelompok. • Menghubungkan kisah nasihat Luqmān kepada anaknya dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi tentang nasihat Luqmān kepada anaknya secara kelompok. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam 	10 menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

2. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

3. Penilaian Keterampilan

Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja

Format penilaian terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Lebong, januari 2023
Guru PAI

Susyanti, A. Ma. Pd
NIP. 196408091986042004

Eva Susanti, S. Pd
NIP. 198101192009032002

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus penelitian	Aspek yang ditanya	Pertanyaan
1	Penggunaan lembar kerja siswa pada siswa kelas 5 di SDN 25 lebong	pendapat guru terhadap karakteristik siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana karakter siswa di SDN 25 Lebong ? 2) Bagaimana sikap dan sifat siswa kelas 5 di SDN 25 Lebong dalam pembelajaran PAI ?
		Proses pembelajaran di SDN 25 Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah proses pembelajaran di SDN 25 lebong menggunakan buku atau media ajar yang disesuaikan dengan kurikulum? 2) Apakah masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan atau siswa merasa bosan selama pembelajaran apabila tanpa menggunakan LKS? 3) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran?
		penggunaan lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara guru menghadapi siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa? 2) Dalam mengerjakan soal-soal pada lembar kerja siswa apakah guru masih menjelaskan materi terlebih dahulu? 3) Apakah guru di SDN 25 Lebong menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa secara keseluruhan? 4) Bagaimana penggunaan lembar kerja siswa pada siswa kelas 5 untuk pertama kali berikutnya respon siswa?
2	Implikasi penggunaan lembar kerja siswa terhadap motivasi belajar siswa pada kelas 5 di	Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana inisiatif siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada di lembar kerja siswa tanpa perintah guru? 2) Apakah guru memberikan penghargaan atau hadiah saat siswa menyelesaikan soal-soal dalam lembar kerja siswa? 3) Bagaimana cara guru memotivasi

	SDN 25 lebong		siswa supaya rajin mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa? 4) Bagaimana kesulitan guru memotivasi siswa selama pembelajaran PAI menggunakan lembar kerja siswa (LKS)?
		Penggunaan lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran PAI	1) Bagaimana dengan ranah pemahaman materi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan lembar kerja siswa? 2) Bagaimana pendapat siswa dari aspek kenyamanan terhadap penggunaan lembar kerja siswa ? 3) Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran PAI menggunakan lembar kerja siswa (LKS)? 4) Bagaimana implikasi LKS terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI? 5) Bagaimana bentuk perilaku siswa dalam pembelajaran PAI?

DOKUMENTASI







Apakah, ahliah rahasia Luqman al-Hakim sehingga namanya senantiasa dikehendangi dan menjadi salah satu keladan bagi seluruh ayyan di muka bumi? Beberapa ahliah yang sudah menjadi kebiasaan dari mendahis daging dalam dirinya adalah menahan (mengapa) pangsangan, menjaga isah, mempertahankan makanan, memelihara (menjaga) kemulian, berkata jujur, memuahkan yang menyantuni, memuahkan telangga, dan meninggalkan semua yang tidak bermanfaat bagi dirinya.

Aktivitas 1

Lakukan langkah-langkah aktivitas berikut secara individu!

1. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang riwayat Luqman al-Hakim!
2. Buatlah ringkasan cerita riwayat Luqman al-Hakim!
3. Bacakan ringkasan cerita riwayat Luqman al-Hakim dengan percaya diri di depan kelas!

Uji Kompetensi 1

A. Ayo, mengisi dengan jawaban yang tepat!

1. Nama asli Luqman al-Hakim adalah
2. Al-Hakim artinya
3. Luqman al-Hakim hidup selama
4. Pada masa Nabi Dawud a.s., Luqman al-Hakim diangkat menjadi
5. Luqman al-Hakim memilih

B. Ayo, menjawab dengan jelas dan tepat!

1. Bagaimana sikap Luqman al-Hakim ketika anaknya meninggal?

Jawab:

2. Mengapa Luqman mendapatkan gelar Al-Hakim?

Jawab:

3. Dari segi apa Allah Swt. menilai Luqman al-Hakim?

Jawab:

4. Siapa nama hamba Allah Swt. yang bangun rusak ataupun nabi, tetapi kasih hidupnya badikan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an?

Jawab:

5. Di mana Allah Swt. menerangkan kisah-kisah teladan umat terdahulu?

Jawab:

B. Luqman adalah Orang yang Pandai Beryukur

1. Pengertian Beryukur
Syukur berarti terima kasih. Beryukur adalah rasa terima kasih atas segala sesuatu yang diberikan Allah Swt. Beryukur merupakan salah satu kunci kebahagiaan hidup. Orang yang beryukur senantiasa mengucapkan alhamdulillah. Lawan dari sikap beryukur adalah kufur. Kufur berarti beratir ingkar terhadap nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Orang yang kufur nikmat tidak akan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Orang yang kufur lupa bahwa apa yang ada di dunya ini hanyalah titipan dari Allah Swt.
2. Ciri-Ciri Orang yang Beryukur
Orang yang beryukur memiliki tanda di dalam dirinya, baik dari hati, ucapan, maupun perbuatannya. Adapun ciri atau tanda tersebut antara lain sebagai berikut.
a. Memerika dengan ikhlas.
b. Senantiasa berzikir mengingat Allah Swt.
c. Taat beribadah.
d. Rendah hati.
e. Senang membantu fakir miskin.
3. Hikmah Beryukur
Orang yang beryukur akan mendapatkan hikmah atau manfaat, antara lain sebagai berikut.
a. Ditambahkan nikmatnya.
b. Mendapatkan kabalian dalam hidup.
c. Mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
d. Dijauhkan dari kesedihan.
e. Selalu optimis meraih impian.
4. Keladahan Beryukur Luqman al-Hakim
Luqman al-Hakim telah ditugaskan oleh Allah Swt. ilmu yang tinggi dan bermanfaat. Di antara ilmu yang dimilikinya adalah kepandaian dalam beryukur. Sebagai hamba Allah Swt., Luqman menyadari bahwa manusia bisa saja memilih jalan yang diinginkan, tetapi kita harus beryukur atas apa yang ditanyakan oleh Allah Swt. memberikan jalan yang terbaik untuk hamba-Nya. Perhatikan firman Allah Swt. dalam surah Luqman ayat 12 berikut!

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ (Luqman, 12:12)

Arti dari ayat tersebut adalah sebagai berikut.

Artinya	Surah Luqman Ayat 12
Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Beryukurilah kepada Allah!"	وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ
Dan barang siapa yang beryukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia beryukur untuk dirinya sendiri.	وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
Dan barang siapa tidak beryukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."	وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ

Balai Pustaka Pendidikan Agama Islam dan Studi Pustaka (IDM) Kelas V Semester I

Paragraf yang telah diambil dari surah Luqman ayat 12 tersebut adalah sebagai berikut.

1. Luqman adalah seorang hamba Allah Swt. yang telah ditugaskannya hikmah, yaitu ilmu beryukur. Luqman selalu beryukur atas nikmat yang telah diberikan.
2. Allah Swt. berkata bahwa "Barang siapa yang beryukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia beryukur untuk dirinya sendiri." Syukur adalah berucap terima kasih kepada Allah Swt. atas segala sesuatu, keladan, nikmat, dan manna. Kita dapat makan dan minum, manna tempat tinggal, pakaian, dapat belajar, serta memiliki teman teman.
3. Allah Swt. telah menganggah Luqman sebagai baribahis kepada Allah Swt., menjadi paman hakim, alat paman, dan pengangkatan kas.

Aktivitas 2

Halalilah surah Luqman ayat 12 berikut beserta artinya, kemudian bacakan di depan kelas!

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ (Luqman, 12:12)

C. Nasihat Luqman al-Hakim kepada Anaknya

Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari kisah Luqman. Seorang ayah menjadi teladan bagi anaknya. Luqman memberikan bekal berupa nasihat yang dapat pegangan hidup anaknya di dunia dan akhirat.

Berikut adalah beberapa nasihat Luqman kepada anaknya.

1. Jumlah Syukur/Mempersukukan Allah Swt.
Syukur merupakan perbuatan menyukukan Allah Swt., menyenangi kepada selain Allah Swt. Orang yang melakukan perbuatan syukur disebut mustakir. Luqman al-Hakim mengajarkan pesan tersebut melalui pendidikan kepada anaknya. Luqman menasihati anaknya yang tentu akan berlaku sayang, yaitu dengan nasihat yang amat mulia. Beliau sejak pertama kali dengan nasihat untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak berbuat syirik kepada Allah Swt. dengan sesuatu apa pun.

Luqman al-Hakim menyadari bahwa pendidikan adalah perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Pendidikan terdah sangat penting sebagai modal dasar bagi anak dalam menanti kehidupan. Tanggung jawab pendidikan terhadap anak ditugaskan dalam Islam melalui tanggung jawab orang tua untuk menyempatkan waktunya setiap di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan terdah merupakan keribaduan yang utama. Dengan primus taahid (v) yang anak akan bisa beramal terdah untuk Allah Swt. semata tanpa dicampur dengan tujuan yang lain. Pesan ini berlaku sempurna seperti dalam firman Allah Swt. surah Luqman ayat 13 berikut.

وَأذِّقْ لُقْمَانَ لَبَنًا مِّنْهُ وَهُوَ يَغْطِيهِ يَتَنَّىٰ لَأَن يُشْرَكَ بِإِلَهِهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَكُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ (Luqman, 13:13)

Artinya: Dan (digustui) ketika Luqman berakir kepada anaknya: "Maka dia memberilah pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekukan Allah, sesungguhnya mempersekukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman, 31:13)

Balai Pustaka Pendidikan Agama Islam dan Studi Pustaka (IDM) Kelas V Semester I

Syuk merupakan ilmu terbesar dari Allah Swt. tidak dapat mengimpromnya Allah Swt. berilmu. "Maka tidak akan mengangur orang syuk (mempersukukan) Allah. Allah, sekuat, dan Dia mengangur (ibuk) akan di bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekukan (nastan) dengan Allah, maka sungguh, dia telah kesialan (sial) berkali-kali." (Q.S. Al-Nisr, 4:116)

2. Beribadah kepada Orang Tua
Pengamatan dari tahlil kepada orang tua adalah hal yang harus dilakukan oleh orang tua karena pengabdian orang tua yang sangat besar dalam melahirkan dan merawat anak sampai dewasa. Pengamatan dan bakti anak kepada orang tua ini merupakan utusan terdah sebagai bentuk beryukur Allah Swt. Islam mengajarkan beribadah kepada kedua orang tua sebagai sebuah kewajiban yang sangat besar. Rasulullah saw. ketika ditanya tentang ahliah yang paling dihormati Allah Swt., maka beliau menyebutkan yang kedua adalah beribadah bakti kepada kedua orang tua. Nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya tentang beribadah kepada orang tua terdah dalam surah Luqman ayat 14-16 berikut.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالْهَيْبَةُ كَمَالًا وَعَفَا عَنَّا ۚ وَمَن يَفْكُرْ فَإِنَّمَا يَفْكُرْ لِنَفْسِهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَكُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ (Luqman, 14:14)

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar beribadah bakti) kepada kedua orang tua hanya dengan sikap hormat-hormat dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyabarkan dalam usia tua (lahun). Beribadah kepada-Ku dan kepada dua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S. Luqman, 31:14)

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِأَمْرٍ مِّنْ أَتَابِ الْعِلْمِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَكُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ (Luqman, 15:15)

Artinya: Dan jika keduanya memakamu untuk mempersekukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menanti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan buatlah dalam orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku beri hukuman kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Luqman, 31:15)

Nasihat kedua ini banyak dipelajari oleh anak-anak nasihat. Banyak yang sering menyayangi orang tua, membuat orang tua sedih dan menangis. Namun, tentu saja ketiduran kepada orang tua makail lainnya, tentu tidak boleh ditingal.

- Berikut cara beribadah kepada orang tua.
1. Senantiasa Menyayangi Hati Kedua Orang Tua
Bagi kedua orang tua, anak adalah teman terbaik dan aset riindu bagi mereka. Oleh karena itu, bergaulah dengan keduanya dengan cara yang baik. Di dalam hadis Nabi Muhammad saw. lebih utama lagi jika memberikan kegembiraan kepada kedua orang tua kita.
2. Berkata dengan Perkataan yang Lemah Lembut
Sungkan suka-duka besar jika sampai kita-kita seorang anak, menyakiti hati kedua orang tua, perkataan yang sifatnya mencemooh atau merendahkan kepada orang tua. Kita tidak boleh sampai berkata kasar kepada orang tua kita. Jika ada hal kita yang ditahan oleh orang tua atau keduanya belum memahaminya, apa yang kita minta (misalnya biaya sekolah), kita tetap tidak boleh menyakiti mereka.

Balai Pustaka Pendidikan Agama Islam dan Studi Pustaka (IDM) Kelas V Semester I

4. **Menyampaikan Diri di hadapan Allah**
 Di hadapan Allah orang tua seorang anak harus senantiasa menunjukkan diri sebagai orang tua yang bertanggung jawab. Seorang anak sudah meyakini bahwa Allah mempunyai kuasa di dunia, langit, bawah, dan yang lainnya. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

5. **Membantu Beribadah kepada Allah**
 Membantu anak beribadah kepada Allah dengan baik adalah salah satu kewajiban orang tua. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

6. **Mendukung Keluarga Orang Tua**
 Sebagai seorang anak kita diharapkan untuk senantiasa membantu orang tua dalam beribadah kepada Allah. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

7. **Salah Dosa dan Kejahatan Akan Dibalas Oleh Allah SWT**
 Manusia itu merupakan makhluk yang sangat mulia. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

8. **Mengucapkan Shalat, Menyuruh Kebajikan dan Melarang Kemungkaran, serta Bersabar**
 Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah ini bahwa sebagai orang tua harus senantiasa menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

9. **Menunjukkan Sikap yang Baik dan Bertanggung Jawab**
 Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

1. **Menyampaikan Diri di hadapan Allah**
 Di hadapan Allah orang tua seorang anak harus senantiasa menunjukkan diri sebagai orang tua yang bertanggung jawab. Seorang anak sudah meyakini bahwa Allah mempunyai kuasa di dunia, langit, bawah, dan yang lainnya. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

2. **Membantu Beribadah kepada Allah**
 Membantu anak beribadah kepada Allah dengan baik adalah salah satu kewajiban orang tua. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

3. **Mendukung Keluarga Orang Tua**
 Sebagai seorang anak kita diharapkan untuk senantiasa membantu orang tua dalam beribadah kepada Allah. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

4. **Salah Dosa dan Kejahatan Akan Dibalas Oleh Allah SWT**
 Manusia itu merupakan makhluk yang sangat mulia. Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

5. **Mengucapkan Shalat, Menyuruh Kebajikan dan Melarang Kemungkaran, serta Bersabar**
 Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah ini bahwa sebagai orang tua harus senantiasa menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

6. **Menunjukkan Sikap yang Baik dan Bertanggung Jawab**
 Kita sebagai orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Uji Kompetensi 2

A. Ayo, mengidentifikasi jawaban yang tepat!

- Hukum beribadah kepada Allah itu adalah ...
- Tawakkul artinya ...
- Pertobatan merupakan salah satu dari ...
- Orang yang menganggap rendah orang lain disebut ...
- Dan janganlah berjalan di bumi dengan ...

B. Ayo, menjawab dengan jelas dan tepat!

- Perhatikan potongan ayat di bawah ini!
 وَمَنْ يُشْكِرْ فَإِنَّا نَبْشُكْرُهُ ...

apa terjemahan dari potongan ayat di atas?
 Jawab: ...

2. Apa saja pelajaran yang diperoleh dari surah Luqman ayat 17?
 Jawab: ...

3. Apa artinya shalat sebagai tanda agama?
 Jawab: ...

4. Apa yang seharusnya dilakukan anak untuk beribadah kepada Allah?
 Jawab: ...

5. Apa artinya zikir-walid?
 Jawab: ...

Ayo Ramungkan

1. Apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan hari ini?
 Mana yang sudah kamu pahami dengan baik?
 Bagaimana penerapannya dalam belajar?
 Hal-hal apa yang sudah kamu pelajari?

Sekarang Aku Bisa

Berikan tanda centang (✓) pada kotak!

- Mengucapkan materi nasihat Luqman al-Hakim
- Mengucapkan materi Luqman al-Hakim kepada anak-anak
- Mengucapkan materi nasihat Luqman al-Hakim kepada anak-anak

Penilaian Harian 5

A. Ayo, memilih satu jawaban yang paling tepat!

- Luqman al-Hakim namanya disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu pada surat ...
 a. Al-Baqarah c. Luqman
 b. Al-Kahf d. Yasin
- Berikut pernyataan yang benar tentang Luqman al-Hakim adalah ...
 a. Luqman adalah hamba Allah SWT yang kaya raya
 b. Luqman adalah hamba Allah SWT yang sangat miskin
 c. Luqman adalah hamba Allah SWT yang miskin
 d. Luqman adalah hamba Allah SWT yang miskin
- Terjemahan potongan ayat Al-Qur'an di atas adalah ...
 a. Janganlah engkau mempersekutukan Allah
 b. Luqman adalah seorang hamba yang miskin
 c. Bersyukurlah kepada Allah Wahai Luqman
 d. Dan barang siapa saja bersyukur (shukr) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya
- Laman dari kitab syukur adalah ...
 a. karimah
 b. lawabak
 c. akuf
 d. mayhur
- Surah Luqman ayat 13 berisi nasihat Luqman kepada anaknya tentang ...
 a. beribadah Allah
 b. beribadah kepada Allah SWT
 c. larangan menyekutukan Allah SWT
 d. tidak beribadah kepada Allah SWT
- Perhatikan hal-hal di bawah ini!
 1) Sombong
 2) Tatt beribadah
 3) Menyerah dengan khilaf
 4) Suka mengabdikan anak yatim
 Dari hal-hal di atas yang termasuk orang-orang bersyukur diungkapkan pada nomor ...
 a. 1) dan 2) c. 3) dan 4)
 b. 2) dan 3) d. 2) dan 4)
- Ayah Luqman al-Hakim bernama ...
 a. Bauna bin Nahur bin Tarah
 b. Anshar
 c. Habi lahaq a.s.
 d. Habi lahai a.s.

8. Apa itu baik menurut orang-orang yang beriman hiji

- beribadatkan diri
- menjalankan diri
- menyumbang diri
- memakai diri

9. Apabila orang tua meminta kita untuk melakukan perbuatan shah, sikap kita adalah

- menaatinya agar orang tua bahagia
- menaatinya karena takut dimarahi
- menolak dengan bahasa yang halus
- memenangkannya karena diundang agamanya

10. Surah Luqman ayat 18 menasihati tentang tentang bersikap

- bermawan
- patuh
- humble
- bersombong

11. Luqman al-Hakim mengajarkan kepada anaknya untuk tidak

- berakhlak mulia
- menyebutkan Allah Swt.
- berakhlak salib
- berakhlak baik

B. Ayo menjawab dengan jawaban yang tepat!

- Syrik merupakan dosa besar dan Allah Swt. tidak akan
- Berakhlak, mematu, dan berkata kasar termasuk perbuatan
- Pemertua berkata kepada orang tua sebelum pada surah Luqman ayat 17 dan
- Setiap perbuatan baik atau buruk pasti ada
- Berakhlak dengan orang tua hendaknya
- Luqman al-Hakim adalah seorang kanda Allah Swt yang telah berakhlak Allah Swt. dengan
- Memberikan keagungan kepada orang lain termasuk
- Memalingkan muka ketika bertemu dengan teman disebut
- إن الله يحب المتكفلين
- Mengajarkan shahid dengan ilmu dapat mencegah dari perbuatan keji dan

C. Ayo menjawab dengan jelas dan tepat!

- Jelaskan isi pokok kandungan surah Luqman ayat 14! Jawab:
- Apa akibat dari perbuatan durhaka kepada orang tua? Jawab:
- Apa perintah/ajaran yang terdapat dalam surah Luqman ayat 19? Jawab:

12. Setiap umat muslim wajib mendirikan shahid karena shahid adalah barang

- agama
- ibadah
- akhlak
- akhlak

13. Sikap yang baik saat berbicara dengan orang tua adalah

- memalingkan wajah
- berkata dengan kasar
- menatap wajah mereka
- berkata sambil makan

14. Satu istilah mulia yang diajarkan Luqman al-Hakim ketika ia memberi nasihat kepada anaknya yaitu sikap ta'adduk, yang artinya

- tinggi hati
- salah menyayang
- sombong
- rendah hati

15. Begitu bangga dengan nikmat dan akhirnya lupa kepada Sang Pemberi Nikmat serta lupa terhadap diri sendiri merupakan sikap

- rendah hati
- sabar
- sombong
- ta'adduk

59

4. Jelaskan artinya muayidi!

Jawab:

5. Dehlan satu perbuatan baik yang terdapat dalam surah Luqman ayat 17 adalah mendirikan shahid wajib maupun shahid sunah. Mengapa kita harus mendirikan shahid wajib maupun shahid sunah? Jawab:

Remedial

Ayo menjawab dengan jelas dan tepat!

- Sebutkan dua nikmat bersyukur! Jawab:
- Apa perbuatan yang dapat dicagah dengan shahid? Jawab:
- Sebutkan perbuatan baik yang harus dikerjakan sesuai dengan arti surah Luqman ayat 17! Jawab:
- Kepada siapa sedekah dan infak yang paling utama diberikan dan apa alasannya? Jawab:
- Apa yang dapat kita pelajari dari surah Luqman ayat 18? Jawab:

Pengayaan

Lakukan kegiatan-kegiatan berikut!

- Bagilah kelasmu menjadi tiga kelompok!
- Pelajari kembali materi tentang kehebatan Luqman al-Hakim!
- Kelompok satu maju ke depan kelas memercitakan tentang riwayat Luqman al-Hakim. Kelompok dua bertugas menceritakan sifat baik dari Luqman al-Hakim yang wajib diteladani. Kelompok tiga bertugas mencari contoh perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang meniadakan Luqman al-Hakim.
- Lakukan presentasi secara bergantian!
- Guru memberikan bimbingan dan penilaian.

60



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13 Maret 2023	Revisi Proposal dan Assesment	[Signature]	[Signature]
2	14 April 2023	Langkah teori, rumusan masalah, Uraian dan Penelitian	[Signature]	[Signature]
3	9 Mei 2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	24 Januari 2024	Sempurnakan dan lengkapi karya poster, daftar J. II	[Signature]	[Signature]
5	24 Januari 2024	Langkah Kesempurnaan/Revisi	[Signature]	[Signature]
6	29 Jan 2024	Berikan Abstrak dan Pembahasan Artikel di Naskah	[Signature]	[Signature]
7	29 Jan 2024	Perbaikan Skripsi	[Signature]	[Signature]
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13 Maret 2023	Revisi Proposal	[Signature]	[Signature]
2	20 April 2023	Kejelasan dan Fokus Fokus di Latar belakang Program	[Signature]	[Signature]
3	14 April 2023	Uraian, ke bab IV, Uraian dan penelitian	[Signature]	[Signature]
4	9 Mei 2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	23 Jan 2024	Sempurnakan teks Teori dan Catatan kaki	[Signature]	[Signature]
6	23 Januari 2024	Sub pembabakan tulis secara lengkap & tulis ke bab di dan lambiran	[Signature]	[Signature]
7	31 Januari 2024	Ke di Uraian 2/19 2024	[Signature]	[Signature]
8				

